

**GAYA KEPEMIMPINAN KEUCHIK UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI GAMPONG  
KEUDE ARON KECAMATAN KAWAY XVI  
KABUPATEN ACEH BARAT**

**SKRIPSI**



Diajukan Oleh:

**MAYRIZAL SAPUTRA**

**NIM. 150802028**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1) dalam  
Ilmu Administrasi Negara

Diajukan oleh:

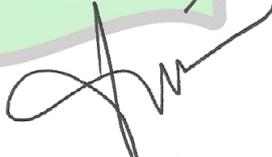
**MAYRIZAL SAPUTRA**  
**NIM. 150802028**

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara

Disetujui untuk Diuji/Dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I **A R - R A N I R Y** Pembimbing II

  
**Dr. S. Amirul Kamar, MM., M.Si**  
**NIP. 196110051982031007**

  
**Mirza Fanzikri, M.Si**  
**NIDN. 2002079001**

**SKRIPSI**

**Telah Dipuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi  
Program Sarjana (S-1) Ilmu Administrasi Negara**

**Diajukan Oleh:**

**MAYRIZAL SAPUTRA  
NIM. 150802028**

**Pada Hari / Tanggal :**

**Senin, 23 Desember 2019 M  
26 Rabiul Akhir 1440 H  
di  
Darussalam – Banda Aceh**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua,**

**Dr. S. Amirul Kamar, MM., M.Si.  
NIP. 196110051982031007**

**Sekretaris,**

**Mirza Fanzikri, M.Si.  
NIDN. 2002079001**

**Penguji I,**

**Siti Nur Zalikha, M.Si.  
NIP. 199002282018032001**

**Penguji II,**

**Eka Januar, M.Soc.Sc.  
NIP.1984010120150301003**

**Mengetahui:**

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry  
Darussalam - Banda Aceh**



**Dr. Erniya Deyi, S.Ag., M.Hum  
NIP. 197703011982000032002**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mayrizal Saputra  
NIM : 150802028  
Jurusan : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap karya ilmiah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenakan sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 23 Desember 2019

Yang Menyatakan,



**MAYRIZAL SAPUTRA**  
**NIM. 150802028**

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dengan kehendak Allah SWT, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Keuchik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupten Aceh Barat”.

Dengan harapan peneliti bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan, menambahkan wawasan dan imu pengetahuan. Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa ada beberapa kesalahan dan kesulitan. Namun berkat bantuan, motivasi, bimbingan, dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas UIN Ar Raniry Banda Aceh.
2. Eka Januar, S.IP., M.Soc.Sc. selaku Ketua Program Studi S-1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan

Universitas UIN Ar Raniry Banda Aceh.

3. Siti Nur Zalikha, M.Si. selaku Sekretaris Program Studi S-1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas UIN Ar Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Cut Zamharira, S.IP., M.AP selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. S. Amirul Kamar, MM, M.Si selaku Dosen Pembimbing Pertama dan Bapak Mirza Fanzikri, M.Si selaku dosen Pembimbing Kedua yang telah memberikan petunjuk, saran dan kritik dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas UIN Ar Raniry Banda Aceh, khususnya Prodi Ilmu Administrasi Negara yang telah memberikan ilmu dan perhatiannya kepada penulis selama mengikuti perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
7. Skripsi ini teristimewa peneliti persembahkan kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayahanda Umar dan ibunda Hanisah, juga kepada saudara kandung penulis, Safrizal, dan Ari Yusman yang selalu menyemangati dan membantu proses penyusunan skripsi ini, serta keluarga besar dari ayahanda dan keluarga besar dari ibunda yang telah memberikan dukungan berupa doa, nasihat, maupun materi dalam proses perkuliahan dan juga penulisan skripsi ini, juga kepada sahabat-sahabat peneliti, Alma Nurullita, Nethia, Hendra Safria, Mahlil, Nouval Rizkyan, dan Syukran yang selalu mendukung dan memberikan kritik serta sarannya.

8. Terima kasih peneliti ucapkan kepada seluruh teman-teman Program Studi S-1 Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas UIN Ar Raniry Banda Aceh yang telah mendukung dan memberikan kritik dan sarannya selama pengerjaan skripsi ini dan juga kepada seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini, semoga mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya yang terbaik dalam hidup ini. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 15 November 2019  
Peneliti,

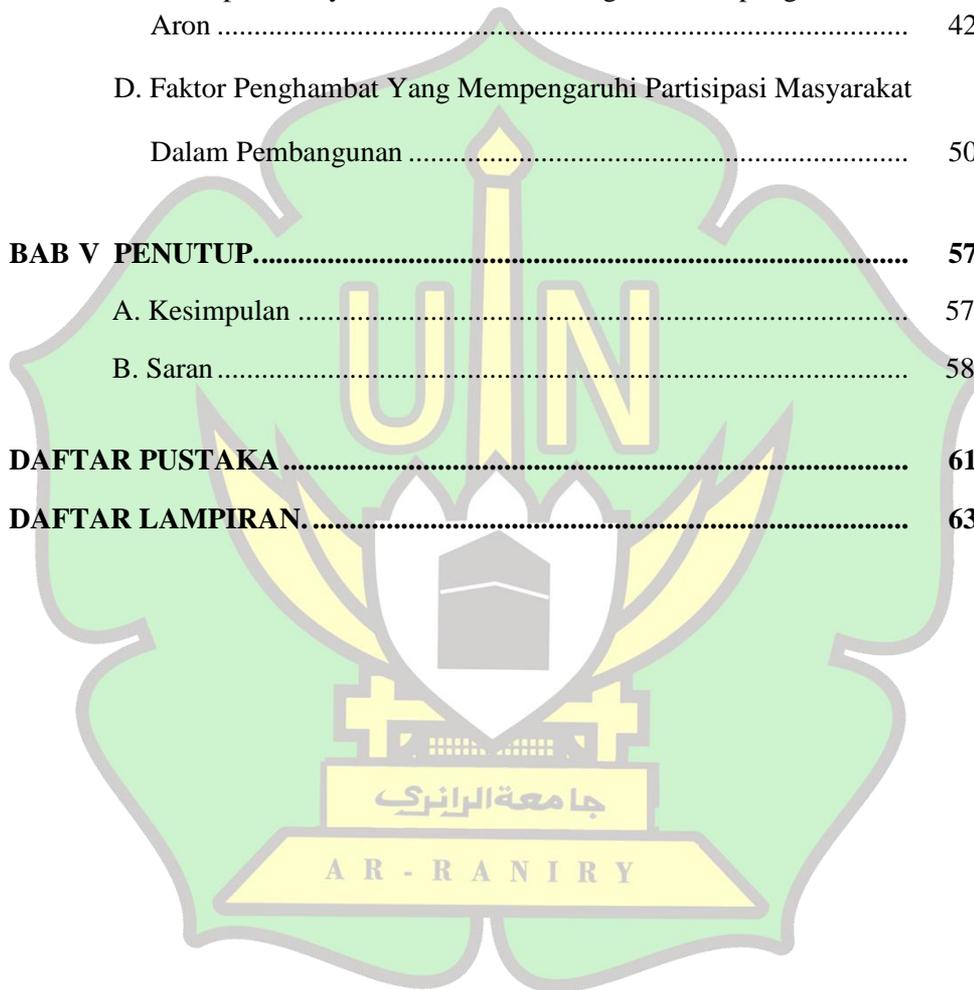
Mayrizal Saputra  
NIM. 150802028

A R - R A N I R Y

## DAFTAR ISI

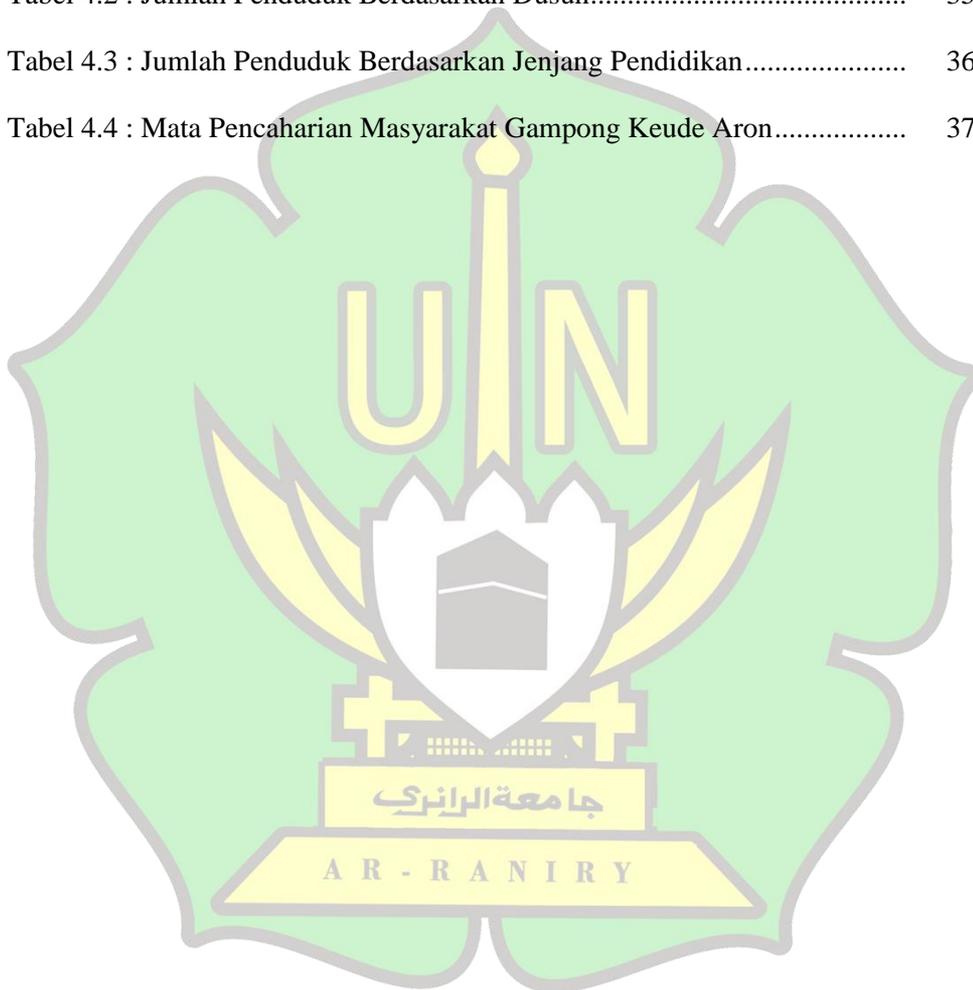
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
A. Teori Kepemimpinan.....	10
B. Teori Partisipasi .....	14
C. Kosep Gampong.....	18
D. Teori Pembangunan.....	20
E. Penelitian Terdahulu.....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian .....	26
B. Lokasi Penelitian .....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	27
D. Informan Penelitian .....	29
E. Teknik Analisis Data.....	29

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>32</b>
A. Gambaran Lokasi Penelitian .....	32
B. Gaya Kepemimpinan Keuchik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.....	38
C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Gampong Keude Aron .....	42
D. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan .....	50
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>57</b>
A. Kesimpulan .....	57
B. Saran .....	58
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>61</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>



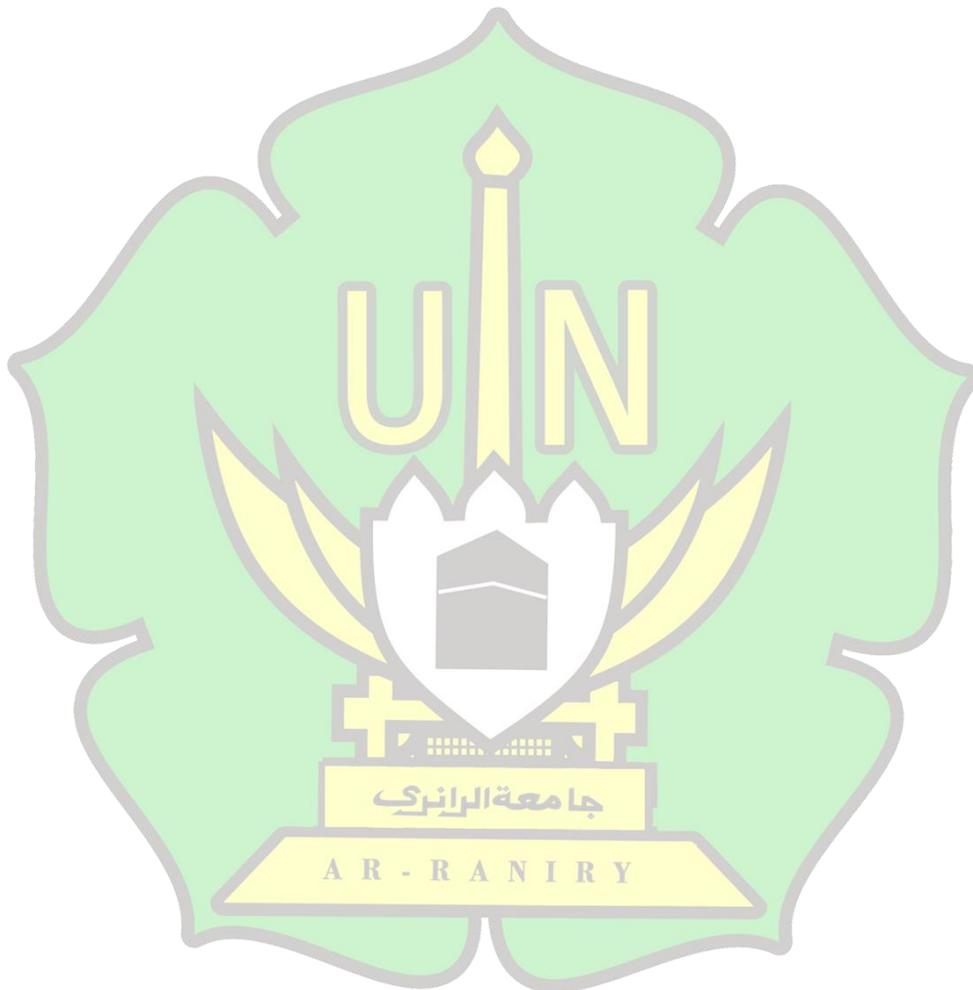
## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Daftar Informan Penelitian .....	31
Tabel 4.1 : Batas Wilayah Gampong Keude Aron.....	35
Tabel 4.2 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun.....	35
Tabel 4.3 : Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	36
Tabel 4.4 : Mata Pencaharian Masyarakat Gampong Keude Aron.....	37



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Gampong Keude Aron..... 39



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Pedoman Wawancara

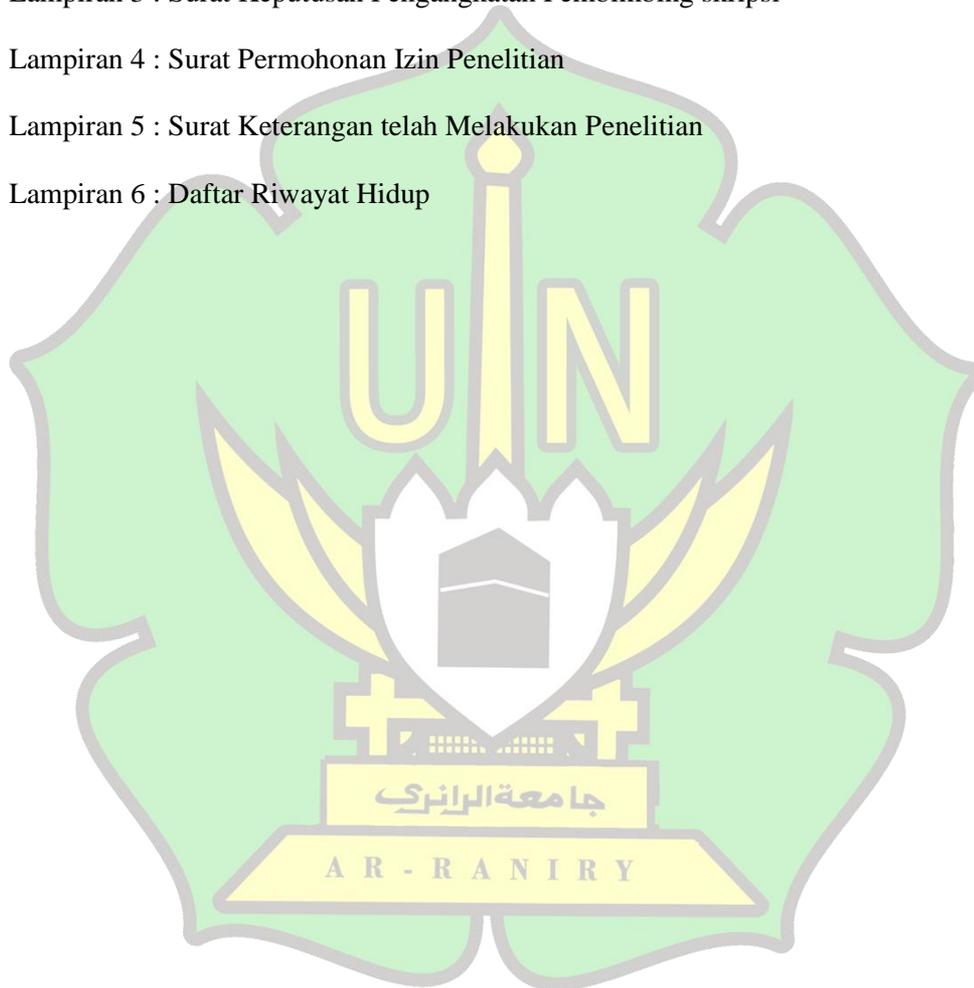
Lampiran 2 : Foto Dokumentasi

Lampiran 3 : Surat Keputusan Pengangkatan Pembimbing skripsi

Lampiran 4 : Surat Permohonan Izin Penelitian

Lampiran 5 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian

Lampiran 6 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Gaya kepemimpinan seorang pemimpin merupakan hal penting dalam mengorganisir dan mempengaruhi orang-orang yang berada didaerahnya agar ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Seperti halnya di Gampong Keude Aron yang melaksanakan pembangunan Gampong, maka pemimpin dapat menumbuhkan kepercayaan kepada masyarakat yang dipimpinnya dengan gaya kepemimpinan yang tepat dengan prakarasa yang sesuai di masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana gaya kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Gampong, bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan Gampong, dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Narasumber dalam penelitian ini adalah Keuchik, sekretaris, kepala urusan perencanaan, tokoh masyarakat serta masyarakat Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, maka dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan Keuchik Untuk meningkatkan partisipasi masyarkat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat adalah gaya kepemimpinan partisipatif ditandai adanya musyawarah dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan bersama serta melibatkan seluruh masyarakat Gampong dalam proses pelaksanaan serta pengawasan dan evaluasi dalam pembangunan Gampong. Sedangkan partisipasi masyarakat di Gampong tersebut masih kurang aktif terhadap proses pembangunan baik dari segi musyawarah, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembangunan. Namun dari segi partisipasi masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil serta evaluasi terhadap pembangunan yang di hasilkan sudah baik, hal ini ditandai dengan adanya kepedulian masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan serta memberikan masukan-masukan terhadap kekurangan atas pembangunan yang telah dilaksanakan. Sedangkan faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat ialah faktor politik, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pekerjaan masyarakat.

Kata kunci: Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) adalah negara kesatuan yang memiliki daerah kekuasaan yang sangat luas yaitu dari Sabang sampai Merauke. Perumusan gagasan negara kesatuan sebagai bentuk negara Indonesia terdapat pada Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 yang berbunyi, negara Indonesia adalah negara kesatuan yang berbentuk republik. Dimana kedaulatannya berada ditangan rakyat, serta semua aspek diatur oleh hukum yang berlaku. Dalam menjalankan roda pemerintahan, negara Indonesia menerapkan sistem pemerintahan demokrasi yang telah diamanatkan dalam UUD 1945 sebagai acuan dan pedoman tata laksana. Untuk mewujudkan pemeritahan yang berlandaskan demokrasi maka harus dilaksanakan sesuai dengan amanat UUD, baik pemerintahan di tingkat Negara, provinsi, serta pemerintahan tingkat bawah yaitu Desa. Berdasarkan hal tersebut, untuk menjalankan pemerintahan yang baik maka gaya kepemimpinan sangat dibutuhkan bagi yseorang pemimpin untuk mempengaruhi orang-orang atau lingkungan pada daerah kekuasaannya

Gaya kepemimpinan yaitu cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu. Jadi gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada

bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan.<sup>1</sup> Gaya kepemimpinan dapat diartikan sebagai tingkah laku seseorang dalam mempengaruhi orang-orang untuk melakukan sesuatu kegiatan yang telah ditetapkan agar mencapai tujuan. Gaya kepemimpinan adalah hak-hak dari seseorang dalam memimpin untuk menggerakkan dan mempengaruhi. Berdasarkan hal tersebut Wahjosumijo dalam Widiyanto mengklasifikasikan 4 (empat) gaya kepemimpinan diantaranya (1) gaya kepemimpinan direktif, (2) gaya kepemimpinan konsultif, (3) gaya kepemimpinan partisipatif, (4) gaya kepemimpinan delegatif.<sup>2</sup>

Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa pada pasal 26 mengatakan kepala desa bertugas menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa.<sup>3</sup> Berdasarkan hal tersebut, salah satu tugas kepala desa ialah melakukan pembangunan desa, baik dari segi pembangunan fisik ataupun non fisik.

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 dijelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam

---

<sup>1</sup> Wibowo, *kepemimpinan, pemahaman dasar, pandangan konvensional, gagasan kontemporer*. Pt, rajagrafindo persada. Jakarta. 2016. Hal 4.

<sup>2</sup> Aris Widiyanto, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Program Csr Pt Pertamina Ru Vi Balongan*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB), skripsi, Bogor, 2016, Hal 6. Diakses tanggal 10 juni 2019

<sup>3</sup> Undang-Undang No 6 tahun 2014 Pasal 26

dan lingkungan secara berkelanjutan. Dijelaskan pada bagian ketiga bahwa dalam pembangunan desa harus mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, dan kegotong royongan guna mewujudkan pengharustamaan perdamaian dan keadilan sosial.<sup>4</sup> Pembangunan di tingkat desa ialah suatu hal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan sarana dan prasarana agar tercipta pembangunan yang efektif untuk masyarakat.

Pembangunan dilakukan untuk menunjang tingkat pemerataan penyediaan sarana dan prasarana dalam mendukung peningkatan mutu kehidupan masyarakat desa. Segala aspek dari segi kehidupan masyarakat akan berkembang baik dari segi skala kecil sampai dengan skala besar. Keseluruhan ini merupakan dasar dari kegiatan masyarakat untuk menuju perkembangan pembangunan yang lebih baik. Pembangunan itu sendiri berawal dari masyarakat, dan pembangunan itu sendiri juga diperuntukan kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan pembangunan masyarakat tidak bertindak sendirinya, akan tetapi masyarakat dikendalikan oleh pemerintah desa agar tidak terjadinya penyalahgunaan dan terjadinya tumpang tindih dalam pelaksanaan pembangunan. Pemerintah desa sebagai eksekutif yang berfungsi dalam menjalankan pemerintahan desa serta melakukan pelaksanaan pembangunan dengan baik.

Untuk dapat menjalankan pemerintahan desa yang baik, kepala desa sebagai kepala pemerintahan dalam desa maka perlu terus dikembangkan dari segi gaya kepemimpinannya yang sesuai dengan perkembangan di

---

<sup>4</sup> Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa Pasal 78

masyarakat serta memperhatikan segi ruang lingkup masyarakat. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam masyarakat itu terjadi karena adanya pembangunan ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hal tersebut kepala desa sebagai pemimpin yang dipilih langsung oleh masyarakat yang mana ia sebagai perpanjangan tangan masyarakat untuk dapat memimpin, mengatur, dan menjaga kestabilan dalam proses terutama melaksanakan pembangunan desa. Sehingga gaya kepemimpinan kepala desa sangat berpengaruh dalam mempengaruhi dan menggerakkan proses pelaksanaan pembangunan apakah meningkat atau menurun.

Kepala desa sangat berperan penting dalam upaya mempengaruhi perangkatnya serta masyarakat dalam pembangunan dan menumbuhkan partisipasi dari masyarakat. Dalam UU nomor 6 tahun 2014 pasal 78 ayat 3 dan pasal 81 ayat 2 yaitu pembangunan desa dengan mengedepankan kebersamaan, kekeluargaan, kegotong royongan, perdamaian dan keadilan sosial dengan melibatkan seluruh masyarakat.<sup>5</sup> Artinya bahwa partisipasi masyarakat salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam proses pelaksanaan pembangunan ke arah yang lebih baik.

Masyarakat sebagai salah satu subsistem dalam suatu desa, maka dengan itu masyarakat harus diikuti sertakan dalam proses pembangunan. Artinya partisipasi masyarakat adalah salah satu faktor penting dalam mendukung tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pembangunan desa. Partisipasi masyarakat merupakan salah satu modal utama dalam upaya

---

<sup>5</sup> Undang-Undang nomor 6 tahun 2014 pasal 78 ayat 3 dan Pasal 81 ayat 2.

mencapai sasaran kegiatan pelaksanaan pembangunan baik dari segi pembangunan fisik maupun non fisik. Keberhasilan dalam pencapaian pelaksanaan program atau kegiatan pembangunan bukan berdasarkan pada kemampuan aparatur desa saja, tetapi juga keterlibatan masyarakat di dalamnya juga berpengaruh karena pembangunan dilakukan oleh masyarakat juga diperuntukan kepada masyarakat.

Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan kemampuan pemerintah dalam pencapaian pelaksanaan suatu program dalam pembangunan. Adapun partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat diantaranya, (1) partisipasi dalam perencanaan dan pengambilan keputusan, (2) partisipasi dalam pelaksanaan, (3) partisipasi dalam memanfaatkan hasil, (4) partisipasi dalam pengawasan dan evaluasi.<sup>6</sup> Keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi menjadi poin penting, karena salah satu di dalamnya akan menjawab kebutuhan pembangunan yang akan dilaksanakan lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat. Berdasarkan hal tersebut, partisipasi masyarakat harus dibangkitkan oleh pihak pemerintah desa atau kepala desa, karena pada dasarnya menggerakkan partisipasi masyarakat merupakan salah satu wujud untuk menciptakan pembangunan ke arah yang lebih baik.

Lahirnya UU Nomor 32 Tahun 2004 tentang pemerintahan daerah merupakan langkah baru untuk membenahi penyelenggaraan pemerintahan melalui pemberian hak otonomi dan desentralisasi kepada daerah, supaya

---

<sup>6</sup> Fathurrahman Fadil. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013. Hal 254-256. Diakses taggal 11 juni 2019

dapat menumbuhkan kemandirian pemerintahan daerah. Seperti melalui pemberian hak otonomi khusus dan desentralisasi kepada pemerintah Aceh, maka lahirlah Undang-Undang Pemerintah Aceh (UUPA) yaitu UU Nomor 11 Tahun 2006 yang mengatur segenap pemerintahan Aceh, dari pemerintahan tingkat atas sampai dengan paling bawah yaitu Gampong. Aceh menyebutkan pemerintahan paling bawah dengan sebutan Gampong dan kepala desa dengan sebutan Keuchik. Penyebutan tersebut disesuaikan sampai ke Kabupaten yang diatur dalam Qanun daerah masing-masing.<sup>7</sup>

Gampong Keude Aron merupakan sebuah Gampong yang berada di wilayah Kecamatan XVI kabupaten Aceh Barat yang memiliki peranan yang sangat besar dalam melaksanakan proses pembangunan di tingkat Gampong. Gampong Keude Aron yang berada di wilayah kecamatan XVI yang memiliki luas wilayah 33 ha yang terdiri dari 3 Dusun. Gampong Keude aron memiliki penduduk dengan jumlah 607 jiwa dari 166 kepala keluarga. Saat ini Gampong Keude Aron dipimpin oleh bapak Abdul Muthalib selaku Keuchik dalam memimpin roda pemerintahan Gampong Keude Aron.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan serta informasi yang peneliti dapatkan dari masyarakat Gampong Keude Aron yang dilakukan pada tanggal 7 April 2019 di Gampong Keude Aron. Warga mengemukakan bahwa kepemimpinan Keuchik saat ini sudah baik dan perubahan yang dilaksanakan terutama dalam pembangunan Gampong sudah meningkat, baik

---

<sup>7</sup> Penyebutan desa di Aceh disebut Gampong dan kepala desa disebut Keuchik yang diatur dalam Qanun nomor 5 tahun 2003. Sedangkan di Aceh Barat penyebutannya juga sama yang diatur dalam Qanun Kabupaten Aceh Barat Nomor 7 Tahun 2015. Diakses tanggal 10 juni 2019

<sup>8</sup> Sumber data profil Gampong Keude Aron tahun 2018-2019

dari segi pembangunan fisik maupun non fisik. Akan tetapi yang menjadi salah satu permasalahan dalam proses pelaksanaan pembangunan masa kepemimpinan Kechik saat ini, berdasarkan data absensi kehadiran dalam musyawarah pembangunan yaitu dari total keseluruhan penduduk Gampong Keude Aron, data daftar masyarakat yang hadir pada saat dilakukannya musyawarah pembangunan Gampong sekitar 50 orang peserta yang hadir pada musyawarah tanggal 2 maret 2019. Rapat lanjutan pembangunan Gampong pada tanggal 22 juli 2019 hanya 11 orang peserta yang hadir.<sup>9</sup>

Berdasarkan data tersebut, rendahnya partisipasi masyarakat Gampong Keude Aron dalam proses pembangunan Gampong, oleh kerana tentu permasalahan ini menjadi persoalan yang tidak bisa dibiarkan dan harus diperhatikan oleh Keuchik. Karena partisipasi merupakan salah satu bentuk perwujudan dari berkembangnya pembangunan dalam Gampong, besarnya partisipasi masyarakat akan menjawab kebutuhan pembangunan yang tepat untuk masyarakat itu sendiri. Bentuk dari partisipasi masyarakat itu sendiri diantaranya ialah partisipasi dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pelaksanaan, partisipasi dalam pengawasan serta memanfaatkan hasil dan evaluasi terhadap pembangunan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan yaitu gaya kepemimpinan Keuchik. Hal ini diperlukan sebagai upaya sikap atau perilaku dalam kepemimpinan Keuchik untuk meyakinkan masyarakat untuk berpartisipasi, dengan sering adanya musyawarah bersama

---

<sup>9</sup> Data daftar kehadiran rapat musyawarah pembangunan Gampong Keude Aron tahun 2019

atau komunikasi antara Keuchik dengan masyarakat Gampong maka akan terwujudnya tingkat partisipasi yang aktif. Keadaan seperti ini akan merubah sikap serta tindakan masyarakat yang sebelumnya kurang berpartisipasi menjadi berpartisipasi secara penuh. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh gaya kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan demi tercapainya pelaksanaan pembangunan Gampong. Dengan demikian peneliti tertarik ingin mengangkat sebuah judul skripsi yaitu “Gaya Kepemimpinan Keuchik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka permasalahan yang akan diangkat pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gaya kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron?
3. Apa faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut seperti yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu :

1. Untuk mengetahui gaya kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di gampong Keude Aron.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron.
3. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil yang nanti akan dicapai pada penelitian ini diharapkan memberi manfaat sebagai berikut:

9. Secara teoritis, penelitian yang akan diharapkan menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan dan menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya mengenai gaya kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan.
10. Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi untuk memperbaiki sistem kepemimpinan atau gaya kepemimpinan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan secara aktif dalam kegiatan dan program-program Gampong.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Teori Kepemimpinan

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Terry mengartikan bahwa Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan meliputi proses mempengaruhi dalam menentukan tujuan organisasi, memotivasi perilaku pengikut untuk mencapai tujuan, mempengaruhi untuk memperbaiki kelompok dan budayanya.<sup>10</sup>

Menurut Robbins definisi kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi suatu kelompok menuju pada pencapaian tujuan. Sumber dari pengaruh mungkin bersifat formal, seperti yang diberikan pada jabatan manajerial dalam organisasi. Menurut Greenberg dan Baron memberikan definisi kepemimpinan sebagai proses di mana suatu individu memengaruhi anggota kelompok lain menuju pencapaian tujuan kelompok atau organisasional yang didefinisikan. Sedangkan pemimpin

---

<sup>10</sup> Darwin, Effendi Hasan, *Kepemimpinan Geuchik Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Krueng Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya (Studi kepemimpinan geuchik Miswar dalam pengelolaan dana gampong)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3, Nomor 2: 211-228 Maret 2018. Hal 216. Diakses tanggal 9 juni 2019

adalah individu dalam kelompok atau organisasi yang paling berpengaruh terhadap orang lain.<sup>11</sup>

## 2. Pengertian Gaya Kepemimpinan

Pengertian gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Kartono yaitu cara bekerja dan bertingkah laku pemimpin dalam membimbing para bawahannya untuk berbuat sesuatu. Jadi gaya kepemimpinan merupakan sifat dan perilaku pemimpin yang diterapkan kepada bawahannya untuk membimbing bawahannya dalam melaksanakan pekerjaan. Gaya kepemimpinan merupakan perilaku pemimpin yang digunakan ketika ingin mempengaruhi orang lain agar mencapai tujuan yang ingin diperoleh.

Menurut Robert House sebagaimana dalam Robbins mengungkapkan bahwa terdapat empat macam klasifikasi kepemimpinan, yakni gaya kepemimpinan direktif, gaya kepemimpinan suportif, gaya kepemimpinan partisipatif, dan gaya kepemimpinan berorientasi pada tugas. Berbagai macam gaya kepemimpinan dapat digunakan oleh seorang pemimpin untuk mempengaruhi dan memotivasi bawahannya, sehingga dapat meningkatkan kinerja bawahannya dalam melakukan pekerjaan.

---

<sup>11</sup> Wibowo, *kepemimpinan, pemahaman dasar, pandangan konvensional, gagasan kontemporer*. Pt, rajagrafindo persada. Jakarta. 2016. Hal 3-4.

### 3. Tipe-Tipe Gaya Kepemimpinan

Tipe gaya kepemimpinan yang dikemukakan oleh Robert House sebagaimana dalam Wirjana dan Supardo, mengungkapkan bahwa seseorang pemimpin menggunakan suatu gaya kepemimpinan yang tergantung dari situasi:

1. Kepemimpinan Direktif yaitu pemimpin memberikan nasihat spesifik kepada kelompok dan memantapkan peraturan-peraturan pokok.
2. Kepemimpinan suportif adanya hubungan yang baik antara pemimpin dengan kelompok dan memperlihatkan kepekaan terhadap kebutuhan anggota.
3. Kepemimpinan partisipatif pemimpin mengambil keputusan berdasarkan konsultasi dengan kelompok, dan berbagi informasi dengan kelompok.
4. Kepemimpinan orientasi prestasi pemimpin menghadapkan anggota-anggota pada tujuan yang menantang, dan mendorong kinerja yang tinggi, sambil menunjukkan kepercayaan pada kemampuan kelompok.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> Astria Khairizah, Irwan Noor, Agung Suprpto. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang)*.jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 7, Hal. 1268-1269. Diakses taggal 9 juni 2019

#### 4. **Klasifikasi Gaya Kepemimpinan**

Menurut Thoha, setiap pemimpin memiliki berbagai cara dan inovasi dalam mengatur, mengarahkan dan memimpin untuk mencapai tujuan kelompoknya. Cara-cara dalam memimpin disebut sebagai gaya kepemimpinan untuk mencapai suatu kehadak yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan merupakan tingkah laku yang digunakan untuk mempengaruhi orang lain untuk melakukan tujuan yang telah direncanakan. Wahjosumidjo mengklasifikasi gaya kepemimpinan yaitu:

##### 1. Gaya Kepemimpinan Direktif

Gaya kepemimpinan direktif dapat dipahami dengan pemecahan masalah dan pengambilan keputusan berkaitan langsung dengan seluruh pekerjaan menjadi tanggung jawab pemimpin dan memberikan perintah kepada bawahannya untuk melaksanakannya. Selain itu, Pemimpin menentukan semua standar bagaimana bawahan menjalankan tugas.

##### 2. Gaya Kepemimpinan Konsultatif:

Gaya kepemimpinan konsultatif yaitu pengambilan keputusan dan pemecahan masalah dilakukan oleh pemimpin setelah mendengarkan keluhan dari bawahan. Pemimpin juga menentukan tujuan dan mengemukakan berbagai ketentuan yang bersifat umum setelah melalui proses diskusi dan konsultasi dengan para bawahan. Dengan demikian, hubungan antara pemimpin dengan bawahan berlangsung baik.

### 3. Gaya Kepemimpinan Partisipatif

Gaya kepemimpinan partisipatif dapat dilihat dari segi pemimpin dan bawahan sama-sama terlibat dalam pengambilan keputusan dan pemecahan masalah atau dengan kata lain apabila pemimpin akan mengambil keputusan, dilakukan setelah adanya saran dan pendapat dari bawahan. Hal ini menyebabkan hubungan komunikasi terjalin dengan baik antara atasan dan bawahan.

### 4. Gaya Kepemimpinan Delegatif

Gaya kepemimpinan delegatif dapat dicirikan oleh pemimpin mendiskusikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bawahan dan selanjutnya mendelegasikan pengambilan keputusan dan pemecahan masalah kepada bawahan. Selain itu, bawahan memiliki hak untuk menentukan langkah-langkah bagaimana keputusan dilaksanakan.<sup>13</sup>

## B. Teori Partisipasi

### 1. Pengertian Partisipasi

Menurut Devis dan Newstrom dalam Remiswal, Partisipasi adalah keterlibatan mental dan emosional orang-orang dalam situasi kelompok yang mendorong mereka untuk memberikan kontribusi pada tujuan kelompok dan berbagi tanggung jawab untuk mencapainya. Partisipasi merupakan suatu proses keikutsertaan secara sukarela untuk mencapai

---

<sup>13</sup> Aris Widiyanto, *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Program Csr Pt Pertamina Ru Vi Balongan*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor (IPB), Bogor, 2016. Hal 6. Diakses tanggal 10 juni 2019

tujuan bersama yang lebih baik.<sup>14</sup> Dalam Undang-undang Nomor 25 tahun 2004 (penjelasan pasal 2 ayat 4) partisipasi masyarakat diterjemahkan sebagai keikutsertaan masyarakat untuk mengakomodasikan kepentingan mereka dalam proses penyusunan perencanaan.<sup>15</sup>

## 2. Bentuk Partisipasi

Terdapat berbagai macam bentuk partisipasi, yang bergantung kepada situasi dan keadaan keperluan partisipasi tersebut, Bentuk partisipasi dapat dilihat dalam berbagai pandangan. Pertama, kontribusi secara sukarela dari komunitas terhadap suatu program untuk masyarakat, keterlibatan masyarakat dalam proses pembuatan keputusan dan dalam implementasi program serta menikmati bersama keuntungan-keuntungan dari program yang dihasilkan. Kedua, meningkatkan kontrol terhadap sumber daya yang ada dan memberikan masukan-masukan dalam upaya untuk menciptakan kestabilan dalam suatu wadah.

Cohen dan Uphoff menguraikan bentuk-bentuk partisipasi yang terbagi dalam 4 (empat) bentuk, yaitu:

1. Partisipasi dalam pembuatan perencanaan dan pengambilan keputusan
2. Partisipasi dalam pelaksanaan
3. Partisipasi dalam pengawasan

---

<sup>14</sup> Mia Arta Oktavia, *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Pada Pemerintahan Desa*. Fisip, Universitas Lampung, skripsi 2018. Hal 26. Diakses tanggal 10 juni 2019

<sup>15</sup>Fathurrahman Fadil. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013. Hal 254-255. Diakses tanggal 11 juni 2019

4. Partisipasi dalam memanfaatkan hasil dan evaluasi<sup>16</sup>

### 3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat

Faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam suatu program atau kegiatan bisa bersumber dari berbagai aspek. Jika dilihat dari segi aspek sifat, ada yang mendukung suatu keberhasilan program dan ada juga yang sifatnya dapat menghambat keberhasilan program yang telah ditetapkan. Misalnya dilihat dari sisi yang lain, faktor usia, terbatasnya harta benda, pendidikan, pekerjaan dan penghasilan, maka tidak menutup kemungkinan dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat. Angell sebagaimana dalam Firmansyah bahwa partisipasi yang tumbuh dalam masyarakat dipengaruhi oleh banyak faktor, diataraya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecenderungan seseorang dalam berpartisipasi yaitu: (1). Jenis kelamin, (2). Pendidikan, (3). Pekerjaan, (4). Penghasilan.<sup>17</sup>

### 4. Pengertian Masyarakat

Ralph Lington mendefinisikan bahwa masyarakat adalah merupakan kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama sehingga mereka dapat mengatur diri mereka sebagai satu kesatuan sosial dengan batas-batas yang telah di tentukan. Berdasarkan pengertian ini maka dapat dipahami bahwa untuk dapat dikatakan sebagai

---

<sup>16</sup> Fathurrahman Fadil. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013. Hal 254-256. Diakses taggal 11 juni 2019

<sup>17</sup> Dea Deviyanti. *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balik Papan Tengah*. eJournal Administrasi Negara, Volume 1, nomor 2, 2013, 380-394, ISS 0000-0000. Hal 384. Diakses taggal 12 juni 2019

masyarakat maka harus merupakan kelompok manusia yang telah bermukim dan bekerja sama dalam suatu wilayah (tempat) tertentu. Lebih lanjut kemudian dijelaskan oleh Koentjaraningrat bahwa, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berintegrasi menurut sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terkait oleh suatu identitas bersama.<sup>18</sup>

## 5. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam konteks pembangunan Adisasma mengatakan partisipasi masyarakat adalah keterlibatan dan pelibatan anggota masyarakat dalam pembangunan, meliputi kegiatan dalam perencanaan dan pelaksanaan program atau proyek pembangunan yang dikerjakan di masyarakat lokal. Partisipasi atau peran serta masyarakat dalam pembangunan merupakan aktualisasi dari ketersediaan dan kemauan masyarakat untuk berkontribusi dalam implementasi program pembangunan. Partisipasi masyarakat juga merupakan pemberdayaan masyarakat, peran serta dalam kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi pelaksanaan dalam program pembangunan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sunarto Kamanto, *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2004. Hal 54.

<sup>19</sup> Fathurrahman Fadil. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013. Hal 255. Diakses tanggal 11 juni 2019.

## C. Konsep Gampong

### 1. Pengertian Gampong atau Desa

Menurut Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 Desa merupakan satu kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yuridiksi, berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat, yang diakui atau dibentuk dalam sistem pemerintahan nasional yang berada di Kabupaten Kota, sebagaimana disebutkan dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Landasan pemikiran dalam pengaturan mengenai desa, adalah keanekaragaman, partisipasi, otonomi asli, demokratisasi dan pemberdayaan masyarakat. Desa sebagai unit pemerintahan terkecil dibawah kecamatan dalam prakteknya berhubungan langsung dengan masyarakat.<sup>20</sup>

Berdasarkan UU Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 6 Ayat 2 bahwa penyebutan desa atau desa adat sebagaimana dimaksud pada Ayat 1 disesuaikan dengan penyebutan yang berlaku di daerah setempat. Berdasarkan hal tersebut, penyebutan nama desa di Aceh disebut Gampong yang diatur dalam Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 tTahun 2003 tentang pemerintahan Gampong. Sedangkan di Kabupaten Aceh Barat

---

<sup>20</sup> Trisusanti Lamangida, Muh.Firyal Akbar, Hasna Hasan, “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto”, jurnal administrasi publik, vol 6 nomor 1 juni 2017, ISSN :2301-573X - E-ISSN : 2581-2084. Hal 69. Diakses taggal 12 juni 2019.

penyebutan yang sama disebut Gampong yang ditetapkan dalam Qanun Aceh barat Nomor 7 Tahun 2015.<sup>21</sup>

## 2. Pengertian Keuchik

Keuchik atau Kepala desa adalah Secara konseptual dapat dikatakan pengemban dan penanggung jawab utama di bidang pemerintahan, pembangunan, kemasyarakatan dan urusan pemerintahan umum termasuk pembinaan keamanan dan ketertiban. Dengan perkataan lain, Keuchik adalah merupakan penyelenggara utama di bidang pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan pada tahap dan ruang lingkup pemerintahan Gampong atau desa.<sup>22</sup>

## 3. Fungsi Kepemimpinan Keuchik

Keuchik atau kepala desa sebagai pemimpin tertinggi di wilayahnya hendaknya dapat mengaktualisasikan fungsi kepemimpinan dengan baik. Adapun fungsi kepemimpinan kepala desa menurut Kartono dalam jurnal *economix* Andi Mardiana yang berjudul "*fungsi kepala desa dalam meningkatkan pembangunan*" adalah (1) memandu, (2) menuntun, (3) membimbing, (4) membangun, (5) memberi atau membangunkan motivasi-motivasi kerja, (6) mengendalikan organisasi, (7) menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, (8) memberikan supervisi dan pengawasan yang efisien serta membawa para pengikutnya kepada

---

<sup>21</sup> Qanun Provinsi Aceh Nomor 5 Tahun 2003 dan Qanun Aceh Barat Nomor 7 Tahun 2015 tentang pemerintahan Gampong.

<sup>22</sup> Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Dalam Pembangunan Fisik Desa*. Jurnal Administrasi Publik, vol 3, no 1, 2017. Hal 139. Diakses taggal 14 juni 2019.

sasaran yang ingin dituju sesuai dengan ketentuan waktu dan perencanaan.

Dari fungsi kepemimpinan yang dikemukakan di atas, mengenai hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang pemimpin, agar supaya kepemimpinannya dapat mencapai sasaran organisasi yang dipimpinnya sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Lebih dari pada itu kepala desa juga mengemban tugas untuk membangun mental masyarakat desa, baik dalam bentuk menumbuhkan maupun mengembangkan semangat membangun yang dijiwai oleh asas usaha bersama dan kekeluargaan di kalangan masyarakat desanya.<sup>23</sup>

#### **D. Teori Pembangunan**

##### **1. Pengertian Pembangunan**

Pengertian pembangunan menurut Portes mendefinisikan bahwa pembangunan sebagai tranformasi ekonomi, sosial dan budaya. Pembangunan merupakan proses perubahan yang direncanakan untuk memperbaiki berbagai aspek kehidupan masyarakat. Adapun Ginanjar Kartasasmita memberikan pengertian yang sederhana yang mudah dipahami yaitu, pembangunan ialah proses perubahan ke arah yang lebih baik melalui upaya yang dilakukan secara terencana. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa pembangunan ialah proses perubahan yang dilakukan secara sadar

---

<sup>23</sup>Andi Madiana, "*Fungsi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan*" jurnal exonomix volume 1 nomor 1 juni 2013 . Hal 13-14. Diakses taggal 14 juni 2019.

oleh masyarakat ke arah yang lebih baik dengan mengedepankan pembangunan yang merata dan menciptakan tingkat partisipasi yang aktif dalam masyarakat.<sup>24</sup>

## 2. Pengertian Pembangunan Ditinjau Dari Berbagai Segi

Secara sederhana, pembangunan sering dimaknai sebagai proses perubahan ke arah keadaan yang lebih baik. Sebagai sebuah proses, pembangunan dilakukan secara tidak instan, adapun proses yang dilakukan dimulai dari tahap formasi sampai pada tahap evaluasi sehingga pembangunan yang dilakukan sesuai dengan perencanaan. Menurut Seers sebagaimana dikutip oleh Ginanjar, menyatakan bahwa dalam membangun terdapat pertimbangan nilai. Dalam hal ini dimaksudkan bahwa pembangunan harus sejalan dengan nilai-nilai dan memperhatikan kearifan lokal serta tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma yang berkembang di masyarakat.

Demikian pula Ringgs, sebagaimana dalam Ginanjar, menyatakan bahwa dalam pembangunan terdapat orientasi nilai yang menguntungkan. Dengan demikian, selain pembangunan yang dilakukan untuk arah yang lebih baik, juga harus memperhatikan nilai kearifan lokal sehingga tidak mengalami resistensi di masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka pembangunan harus memperhatikan berbagai segi dalam membuat formasi dan rancangan agar sesuai dengan keinginan yang dikehendaki

---

<sup>24</sup> Yudhiyasyah Eka Saputra. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Skripsi, Bogor, 2016. Hal 14-15. Diakses tanggal 14 juni 2019.

oleh masyarakat, yaitu seperti segi kesederhanaan, nilai-nilai budaya, serta memperhatikan kearifan lokal dan pertimbangan yang menjadi hambatan dalam proses pembangun.<sup>25</sup>

### 3. Tahapan Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Pembangunan merupakan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kualitas hidup manusia agar lebih baik. Dalam pembangunan, tahapan pembangunan bertujuan untuk mempersiapkan proses pembangunan agar lebih baik. Sesuai dengan UU nomor 6 tahun 2014 Pasal 78 ayat 2 menyatakan tahap pembangunan diantaranya, (1) Tahap perencanaan atau pengambilan keputusan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap pengawasan. Tahapan pembangunan tersebut sebagai mana yang telah diamanatkan dalam UU yaitu harus melibatkan masyarakat untuk menghasilkan pembangunan yang baik.<sup>26</sup>

#### E. Penelitian Terdahulu

Peneliti menulis beberapa penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan dan memperkaya teori dalam melakukan penelitian ini. Pada penelitian terdahulu, peneliti tidak menemukan judul yang sama dalam penelitian ini, dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan yaitu dari segi tempat dan waktu penelitian. Adapun tujuan dari terdahulu ini adalah untuk menentukan posisi penelitian serta menjelaskan perbedaannya

---

<sup>25</sup> Anggara Sahya, *Administrasi Pembangunan Teori Dan Praktik*, ISBN 978-979-076-596-2, CV PUSTAKA SETIA, Cetakan Ke-1 APRIL 2016, BANDUNG. Hal 18-20.

<sup>26</sup> Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 78 Ayat 2.

dan juga sebagai perbandingan penelitian. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti maksud adalah:

1. Trisusanti Lamangida, Muh.Firyal Akbar, Hasna Hasan (2017), Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Gorontalo dengan judul “Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto”, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah dilakukan maka dapat dikemukakan kesimpulan adalah sebagai berikut: Kepala Desa sebagai pemimpin formal di desa sebagai seorang motivator, fasilitator dan mediator sangat penting dalam menentukan keberhasilan setiap kegiatan dan program serta rancangan pembangunan yang telah direncanakan. Oleh sebab itu fungsi ini harus dilaksanakan dan implementasikan oleh seorang kepala desa dalam rangka pengembangan dan pembangunan desa. Selain itu kepala desa juga yang merupakan administrator pemerintah, administrator masyarakat dan administrator pembangunan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menumbuhkan, menggerakkan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk ikut aktif dalam kegiatan pembangunan desa.<sup>27</sup>
2. Mukhammad Aras Bin Mannek dan Shamihah Khalil (2013), fakultas hukum universitas islam indrahilir (UNISI-TEMBILAHAN), dengan judul penelitian yaitu “Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Public: Studi kasus Kabupaten Indragiri Hilir Riau”, dengan

---

<sup>27</sup>Trisusanti Lamangida, Muh.Firyal Akbar, Hasna Hasan, “*Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto*”, jurnal administrasi publik, vol 6 nomor 1 juni 2017, ISSN :2301-573X - E-ISSN : 2581-2084. Hal 77. Diakses tanggal 6 juni 2019.

menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan dan pengaruh diantara gaya kepemimpinan kepala desa dan faktor dana terhadap mutu pelayanan publik di Kabupaten Indragiri Hilir Riau. Gaya kepemimpinan yang dikaji adalah gaya kepemimpinan kepala desa dalam kondisi desa di Kabupaten Indragiri Hilir Riau yang sekarang tidak menggalakkan kepada mutu pelayanan publik secara berkesan. Berdasarkan dari hasil data dan analisis data dari keseluruhan populasi dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa, umumnya semua gaya kepemimpinan telah diterapkan oleh kepala desa dalam kepemimpinannya. Namun dalam praktek kepemimpinan kepala desa menunjukkan bahwa gaya partisipasi merupakan gaya kepemimpinan mempunyai korelasi yang lebih tinggi dari pada gaya instruksi, konsultasi dan delegasi.<sup>28</sup>

3. Fathurrahman Fadil (2013), Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lambung Mangkurat, dengan judul penelitian “Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kota Baru Tengah”, dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang di kaji adalah hubungan dan pengaruh partisipasi masyarakat dalam keikutsertaan masyarakat dalam proses musyawarah perencanaan pembangunan yang bertujuan untuk menyalurkan aspirasi berupa pikiran, tenaga, keahlian, barang, uang serta

---

<sup>28</sup> Mukhammad Aras Bin Mannek dan Samihah Khalil. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pelayanan Publik: Studi Kasus Kabupaten Indragiri Hilir Riau*. Jurnal Vol. XII No.2 Th. 2013. Hal 141. Diakses tanggal 6 juni 2019.

rasa peduli terhadap keberlanjutan pembangunan. Dari hasil analisa pembahasan pada penelitian mengenai partisipasi masyarakat pada pelaksanaan musrenbang kelurahan di Kelurahan Kotabaru Tengah tahun 2013, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan ruang untuk partisipasi masyarakat sudah terbuka dengan baik yang mengacu kepada tangga partisipasi menurut Arnstein termasuk derajat kekuasaan masyarakat dalam jenjang partisipasi kemitraan. Namun yang menjadi penyebab ialah sulitnya pengambilan keputusan yang diusulkan peserta musrenbangkel karena pagu anggaran yang sudah ditetapkan terlebih dahulu oleh pemerintah daerah sehingga menyulitkan pengambilan keputusan.<sup>29</sup>

Berdasarkan penelitian terdahulu diatas terdapat beberapa kesamaan mendasar diantaranya ialah penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu dengan menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan terletak pada lokasi, waktu, tahun, serta pengambilan sample yang berbeda.

---

<sup>29</sup> Fathurrahman Fadil. *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan pembangunan Di Kelurahan Kotabaru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013. Hal 254-255. Diakses tanggal 6 juni 2019.

### BAB III

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang bertujuan membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang yang diselidiki.<sup>30</sup>

Menurut Juliansyah Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif merupakan suatu strategi *inquiry* yang menekankan pencarian makna, pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang suatu fenomena, fokus dan multimetode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas, menggunakan beberapa cara, serta disajikan secara naratif.<sup>31</sup>

Dari sisi lain dan secara sederhana dapat dikatakan bahwa tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan jawaban terhadap suatu fenomena atau pertanyaan melalui aplikasi prosedur ilmiah secara sistematis dengan

---

<sup>30</sup> Moh, Nazir. *Metode Penelitian*. Jakarta, Ghalia Indonesia.2005. Hal 63.

<sup>31</sup> Juliansyah, Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta, Kencana. 2015. Hal 33-34.

menggunakan pendekatan kualitatif.<sup>32</sup> Adapun penelitian yang peneliti gunakan adalah studi lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan mengenai gaya kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron.

### **B. Lokasi Penelitian**

Menurut Moleong dalam menentukan lokasi penelitian terbaik yang ditempuh dengan jalan mempertimbangkan teori substantif dan menjajaki lapangan untuk mencari kesesuaian dengan kenyataan yang ada dilapangan, sementara itu keterbatasan geografis dan praktis, seperti waktu, biaya, dan tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.<sup>33</sup> Ditetapkannya lokasi penelitian berarti objek dan tujuan sudah ditetapkan sehingga mempermudah peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Jadi untuk memperoleh data yang peneliti inginkan, maka lokasi yang akan diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini adalah di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupten Aceh Barat.

### **C. Teknik Pengumpulan Data - R A N I R Y**

Konteks natural yang alamiah yang menjadi karakteristik utama penelitian kualitatif. Peran penelitian adalah instrumen kunci yang mengumpulkan data sendiri. Penelitian kualitatif pada umumnya tidak

---

<sup>32</sup> Muri, A, Yusuf.. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta, Prenadamedia Group, 2015. Hal 329.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hlm. 28.

menggunakan instrumen yang dibuat oleh peneliti lain.<sup>34</sup> Ada 3 (tiga) macam teknik pengumpulan data yang ditetapkan peneliti yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi:

1. Observasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan dimana *observer* atau peneliti benar-benar terlibat dalam keseharian narasumber.<sup>35</sup> Teknik observasi digunakan untuk menggali data yang berupa peristiwa, tempat atau lokasi serta pengambilan gambar di Gampong Keude Aron.
2. Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan narasumber atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.<sup>36</sup> Adapun yang di wawacarai adalah Keuchik selaku kepala pemeritahan, sekretraris, kepala perencanaan Gampong, tokoh masyarakat dan masyarakat di Gampong Keude Aron.
3. Dokumentasi, adalah teknik pengumpulan data dengan cara mencari bukti-bukti dari sumber terkait dengan object yang diteliti yang berupa tulisan, gambar, atau karya-karya lainnya yang berkaitan dengan penelitian di Gampong Keude Aron.<sup>37</sup>

---

<sup>34</sup> Creswell, J, W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar, 2012, Cetakan ke 2. Hlm 261

<sup>35</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011. Hlm. 140.

<sup>36</sup> Burhan H. N Bunging. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi FormatFormat Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta, Prenadamedia Group, 2015. Hal 133.

<sup>37</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandkung, Alfabeta, Cetakan ke 20, 2014. Hal 225.

#### D. Informan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, pihak yang akan dijadikan informan adalah informan yang mempunyai informasi yang peneliti butuhkan. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja sesuai kriteria ataupun persyaratan dari sampel yang diperlukan dan cocok sebagai sumber data.<sup>38</sup> Berdasarkan hal ini, peneliti telah menetapkan siapa saja informan yang akan dijadikan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini sehingga data atau informasi yang peneliti butuhkan mengenai masalah yang diangkat dapat terjawab dengan tepat adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1.**  
Daftar Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Keuchik	1 (orang)
2	Sekretaris Gampong	1 (orang)
3	Kepala Urusan Perencanaan	1 (orang)
4	Masyarakat	4 (orang)
5	Tokoh Masyarakat	1 (orang)
	Jumlah	8 (orang)

#### E. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisa secara kualitatif yakni dengan menggunakan lisan ataupun tulisan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta, Cetakan ke 20, 2014. Hal 299.

data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga mudah dipahami oleh peneliti.<sup>39</sup>

Analisis data adalah pengolahan data sehingga siap untuk disampaikan. Proses analisis diambil dengan mengolah informasi-informasi atau data yang sudah diperoleh, baik data primer maupun data sekunder. Setelah dibaca, ditelaah dan dipelajari keseluruhan informasi atau data dirangkum dalam bentuk kategorisasi sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik analisis data yang peneliti lakukan dalam penelitian kualitatif secara lebih terperinci yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan yang tertulis di lapangan. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadi tahapan reduksi selanjutnya, seperti membuat ringkasan, dan sebagainya.

b. Penyajian Data

Data merupakan serangkaian informasi yang tersusun serta memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan selanjutnya. Penyajian yang baik adalah suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang terpercaya, meliputi berbagai matrik, grafik, jaringan, dan bagan.

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007. Hlm. 103.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahapan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu berisikan proses pengambilan keputusan yang menjurus pada jawaban pertanyaan penelitian yang diajukan dan mengungkapkan apa dan kenapa dari temuan penelitian tersebut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.<sup>40</sup>



---

<sup>40</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung, Alfabeta, Cetakan ke 20, 2014. Hal 249-252.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Lokasi Penelitian

##### 1. Kondisi Geografis

Gampong Keude Aron merupakan salah satu dari 44 Gampong yang terletak di Kecamatan Kaway XVI, Kabupaten Aceh Barat yang berada di Provinsi Aceh. Gampong Keude Aron juga merupakan ibukota dari kecamatan Kaway XVI karena berada di wilayah pusat administrasi Kecamatan dan letak Gampong Keude Aron tepat di tengah-tengah Kecamatan. Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong, sejak dulu daerah ini sebagai pusat ekonomi karena daerah yang strategis dan mudah diakses oleh masyarakat dan juga tempat bertemunya penjual dan pembeli, dan dulunya ada beberapa pabrik produksi seperti pengolah minyak nilam, pengolah ikan asap. Seperti yang dikatakan oleh tokoh masyarakat Gampong Keude Aron yang memberikan gambaran terkait Gampong tersebut ialah:

Bahwasanya Aspek pokok yang menjadi hal penting bagi masyarakat setempat selain ibukota Kecamatan ialah, Gampong Keude Aron ini merupakan pusat kegiatan dari masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan XVI, mulai dari pusat administrasi, pusat perekonomian serta kegiatan olahraga, karena letaknya di tengah-tengah Kecamatan Kaway XVI.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat dan tokoh masyarakat di Gampong Keude Aron pada tanggal 12 Oktober 2019.

Adapun batas wilayah Gampong Keude Aron dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1.**  
Batas Wilayah Gampong Keude Aron

No	Batas wilayah	Gampong
1	Barat	Gampong Masjid
2	Selatan	Gampong Masjid
3	Timur	Gampong Meuasah Rayeuk
4	Utara	Gampong Beureugang

*Sumber Data: Dokumentasi Profil Gampong Keude Aron*

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebelah Barat dan Selatan Gampong Keude Aron berbatasan dengan Gampong Masjid, sedangkan di sebelah Timur berbatasan dengan Gampong Meunasah Rayeuk, dan di sebelah Utara berbatasan dengan Gampong Beureugang. Adapun luas wilayah Gampong Keude Aron yaitu 33 Hektar dari total luas Kecamatan Kaway XVI yaitu 510,18 Hektar.

## 2. Kependudukan

Penduduk Gampong Keude Aron pada tahun 2018 sampai dengan sekarang berjumlah 607 jiwa yang terdiri dari 166 kk yang terbagi antara 293 laki-laki dan 314 perempuan. Berdasarkan hal tersebut jumlah penduduk berdasarkan Dusun di Gampong Keude Aron dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.2.**  
Jumlah Penduduk Berdasarkan Dusun

No	Nama Dusun	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Dusun Abu Bakar	110	124	234
2	Dusun Pemuda	74	85	159
3	Dusun Mulia	109	105	214
Total		293	314	607

*Sumber Data: Dokumentasi Profil Gampong Keude Aron*

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penduduk di Dusun Abu Bakar berjumlah 234 jiwa yang terdiri dari 110 laki-laki dan 124 perempuan. Sedangkan di Dusun Pemuda, masyarakat berjumlah 159 jiwa yang terdiri dari 74 laki-laki dan 85 perempuan. Kemudian di Dusun Mulia, Masyarakat berjumlah 214 jiwa yang terdiri dari 109 laki-laki dan 105 perempuan. Jadi, jumlah keseluruhan masyarakat gampong Keude Aron adalah 607 jiwa yang terdiri dari 293 laki-laki dan 314 perempuan. Adapun tingkat jenjang pendidikan masyarakat Gampong Keude Aron berdasarkan data dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4.3.**  
Jumlah penduduk berdasarkan jenjang Pendidikan

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Sekolah dasar	80
2	SMP	75
3	SMA	146
4	Akademi	29
5	Sarjana	36
6	Pascasarjana	1

*Sumber Data: Dokumentasi Profil Gampong Keude Aron*

Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Gampong Keude Aron perlu mendapatkan perhatian lebih, sehingga pendidikan jauh lebih baik dan meningkatkan mutu pengetahuan yang bagus. Hal ini bertujuan untuk perkembangan Sumber Daya Manusia (SDM) ke arah yang lebih baik dan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang baik terhadap kemajuan Gampong Keude Aron.

### 3. Mata Pencaharian Masyarakat

Mata pencaharian masyarakat Gampong Keude Aron rata-rata paling dominan ialah Pegawai Negeri Sipil (PNS). Namun jumlah tersebut hampir seimbang dengan masyarakat yang berpendapatan dari sumber yang lain diataranya petani, pedangan dan wiraswasta. Masyarakat melakukan berbagai upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar, baik dari skala kecil ataupun skala besar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Adapun komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian masyarakat dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.4.**  
Mata pencaharian Masyarakat Gampong Keude Aron

No	Mata pencaharian	Jumlah
1	Petani	20
2	Pegawai Negri sipil	50
3	Sopir	5
4	Tukang	20
5	Pedagang	21
6	Karyawan BUMN	2
7	Montir	8
8	TNI	3
9	Polisi	3

*Sumber Data: Dokumentasi Profil Gampong Keude Aron tahun*

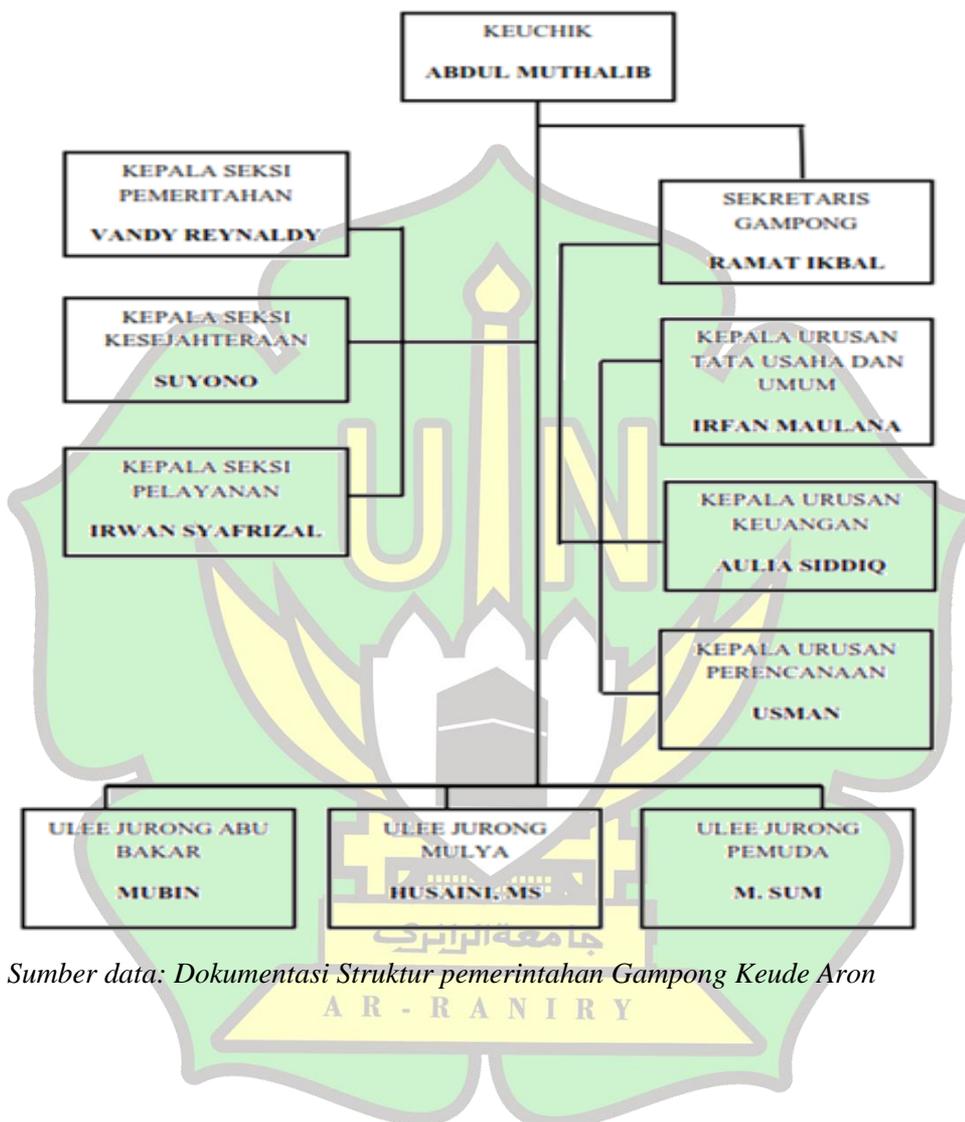
Berdasarkan data pada tabel di atas menunjukkan mata pencaharian masyarakat Gampong Keude Aron paling dominan berada disektor Pegawai Negri Sipil (PNS), rata-rata masyarakat selain berpendapatan dari PNS juga didominasi oleh petani, tukang bangunan, dan pedagang. Berdasarkan hal tersebut perlu adanya pengembangan dari segi Sumber

Daya Manusia (SDM) dan pemanfaatan sumber daya lainya oleh pemeritah Gampong Keude Aron supaya dapat meningkatkan taraf pendapatan masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan. Jika hal ini diperhatikan oleh pemerintah Gampong, besar kemungkinan tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan bergerak aktif.

#### **4. Pemerintahan Gampong**

Pemerintahan tingkat Gampong atau desa sebagaimana yang telah diamanatkan dalam UU nomor 6 tahun 2014 bahwa Gampong memiliki wewenang dalam penyelenggaraan pemerintahan, pelaksanaan pembangunan, pembinaan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat berdasarkan prakarsa serta hak asal usul dan adat istiadat. Seperti halnya Gampong Keude Aron, dalam ke pemerintahanya memiliki struktur pemerintahan yang memberikan gambaran informasi terkait petunjuk dalam pelaksanaan pemerintahan guna untuk mengatur proses pelaksanaan administrasi. Struktur organisasi juga merupakan sebagai petunjuk tata kerja dalam sistem pemerintahan dalam menetapkan pembagian tugas yang bergerak sesuai dengan wewenang. Adapun struktur pemerintahan Gampong Keude Aron dapat dilihat pada gambar struktur dibawah ini.

**Gambar 4.1.**  
Struktur Organisasi Gampong



Sumber data: Dokumentasi Struktur pemerintahan Gampong Keude Aron

## **B. Gaya Kepemimpinan Keuchik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan.**

Gaya kepemimpinan adalah cara atau tingkah laku seorang pemimpin dalam mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku seseorang atau sekelompok masyarakat untuk melakukan suatu kegiatan yang telah ditetapkan. Gaya kepemimpinan sebagai seni dalam memimpin untuk mempengaruhi orang-orang agar ikut serta dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan. Gampong Keude Aron merupakan salah satu gampong dari 44 Gampong yang terletak di Kecamatan Kaway XVI Aceh Barat, saat ini Gampong Keude Aron dipimpin oleh Keuchik terpilih berdasarkan hasil pemilihan Keuchik di Gampong Keude Aron. Beliau sudah memimpin selama 4 tahun, dalam masa pemerintahannya gaya kepemimpinan menjadi sebuah sorotan yang perlu dilihat terhadap bagaimana beliau memimpin Gampong Keude Aron terutama untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Gampong.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti, ada beberapa macam cara yang diimplementasikan oleh Keuchik dalam memimpin atau sifat dari gaya kepemimpinan yang dilakukan keuchik Gampong Keude Aron.<sup>42</sup> *Pertama*, musyawarah. Musyawarah adalah upaya yang dilakukan Keuchik untuk membuat sebuah perencanaan atau pengambilan keputusan secara bersama dengan mendengarkan usulan dan pendapat dari masyarakat. Musyawarah di Gampong Keude Aron dilakukan setiap tahun terhadap perencanaan pembangunan serta hal-hal yang perlu disepakati atau adanya

---

<sup>42</sup> Hasil observasi peneliti dan hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Keude Aron serta informasi dari masyarakat Gampong Keude Aron pada tanggal 14 Oktober 2019.

persoalan Gampong yang harus diselesaikan dengan musyawarah, seperti permasalahan antara kelompok maupun individu dalam Gampong.

Adapun tahap dilakukannya musyawarah gampong Keude Aron, mulanya keuchik melakukan diskusi dengan perangkat gampong untuk menetapkan hari dilakukannya musyawarah, kemudian mengumumkan jadwal musyawarah kepada masyarakat melalui mikrofon Masjid At-Takwa yang merupakan satu satunya masjid di gampong Keude Aron serta menyampaikan secara personal atau mulut kemulut oleh Keuchik dan perangkat Gampong. Pengumuman biasanya diinformasikan satu minggu sebelum musyawarah dilakukan dan diberitahukan kembali dua hari sebelum musyawarah dilaksanakan.

*Kedua*, Pengambilan keputusan. Dalam hal ini tindakan atau sikap yang dilakukan oleh Keuchik untuk menentukan arah kebijakan dan memutuskan sebuah keputusan dari hasil kesepakatan musyawarah bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah disepakati. Keuchik Gampong Keude Aron melakukan pengambilan keputusan terhadap sesuatu hal yang perlu diputuskan bersama seperti perencanaan pembangunan Gampong, masalah konflik yang timbul dalam Gampong serta hal-hal lainnya. Dengan adanya mufakat atau mengambil keputusan berdasarkan keputusan Bersama akan melahirkan sebuah kebijakan yang terarah dan tepat. Keputusan bersama akan menciptakan rasa kepedulian yang aktif terhadap keputusan yang dihasilkan, karna keputusan itu dilahirkan atas dasar kehendak bersama.

*Ketiga*, Melibatkan masyarakat. Berdasarkan hal ini, musyawarah, pelaksanaan, serta pengawasan dalam pembangunan Gampong tidak hanya berorientasi kepada pihak perangkat Gampong saja yang boleh berpendapat atau mengerjakannya, namun masyarakat juga diberi hak yang sama dalam berpendapat serta turut terlibat dalam proses pelaksanaan pembangunan. Melibatkan masyarakat adalah bentuk dari sebuah proses yang baik, dengan mengikut sertakan masyarakat akan mengimbangi keterbatasan pemerintah Gampong seperti kekurangan ide-ide yang timbul atau hal lain yang membutuhkan keterlibatan masyarakat dalam melaksanakan suatu kegiatan seperti pembangunan Gampong. Maka dari itu Keuchik juga dituntut untuk melibatkan masyarakat, maka dari itu partisipasi masyarakat akan tumbuh, baik dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengawasan serta pemanfaatan hasil dan evaluasi terhadap proses kegiatan Gampong yaitu salah satunya pembangunan.

*Keempat*, berpedoman terhadap peraturan. Dalam hal tersebut, peraturan menjadi pedoman sebagai kekuatan hukum yang mengatur segenap tata cara bagaimana seorang pemimpin dalam menggerakkan roda pemerintahan terutama dalam pembangunan Gampong. Oleh karena itu Keuchik Gampong Keude Aron mengatakan:

setiap tindakan atau keputusan yang diambil harus berdasarkan peraturan yang berlaku dan juga memeriksa kembali apakah tindakan atau pelaksanaan tersebut bertentangan dengan UUD 1945, Qanun provinsi Aceh, Qanun Aceh Barat ataupun Qanun gampong Keude Aron sendiri, terutama terkait peraturan pelaksanaan pembangunan.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> Hasil wawancara dengan Keuchik Gampong Keude Aron pada tanggal 14 Oktober 2019.

Peraturan adalah sebagai acuan dalam proses menentukan sebuah kebijakan, peraturan juga sebuah landasan hukum yang harus dipertimbangkan dan disesuaikan dengan langkah kebijakan yang diambil dan ditetapkan seperti alokasi anggaran, perencanaan pembangunan dan lain-lain. Dalam peyelenggaraan dan pelaksanaan pembangunan Gampong, secara tegas bahwa Keuchik dalam memimpin berpedoman kepada peraturan yang berlaku sebagai landasan hukum untuk memutuskan pengambilan kebijakan terutama dalam proses pembangunan Gampong.

*Kelima*, gaya kepemimpinan. Dalam hal ini, upaya yang dilakukan Keuchik untuk menggerakkan roda pemerintahan yaitu gaya kepemimpinan partisipatif, terutama dalam proses pembangunan Gampong. Gaya kepemimpinan tersebut adalah ciri yang melekat pada seorang baik dari segi tingkah laku maupun sikap pemimpin dalam menggerakkan dan mempengaruhi orang-orang agar melibatkan diri kedalam suatu kegiatan. Dalam gaya partisipatif, seorang pemimpin mengedepankan musyawarah atau megikutsertakan unsur-unsur seperti bawahan, tokoh masyarakat serta masyarakat dalam sebuah pengambilan keputusan secara bersama dengan mendengarkan ide, pikiran dan saran untuk melahirkan sebuah keputusan yang baik. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dengan Keuchik Gampong Keude Aron, tanggal 14 Oktober 2019 beliau mengatakan bahwa:

Dalam memimpin Gampong, saya berpedoman kepada peraturan yang mengatur bagaimana langkah dan sikap yang harus diambil. saya mengutamakan musyawarah dalam setiap pengambilan keputusan terutama terkait dalam pembangunan Gampong serta melibatkan

masyarakat terkait pelaksanaan, pengawasan dalam pembangunan Gampong. bukan hal itu saja, tetapi setiap ada permasalahan dalam Gampong saya selalu melibatkan perangkat Gampong, tokoh masyarakat serta anggota masyarakat dalam menanggapi masalah yang timbul dan diputuskan bersama.<sup>44</sup>

Berdasarkan penjelasan dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam proses pembangunan Gampong Keude Aron dapat dilihat dari tindakan Keuchik dalam memimpin berpedoman kepada peraturan yang berlaku serta melibatkan semua elemen penting dalam Gampong seperti perangkat Gampong, tokoh masyarakat serta masyarakat yang diikutsertakan. Hal tersebut ditandai dengan adanya musyawarah bersama dalam pengambilan keputusan, melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan dan pengawasan serta mengajak masyarakat untuk memanfaatkan hasil dan evaluasi terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu, berdasarkan penjelasan di atas bahwa gaya kepemimpinan Keuchik Gampong Keude Aron ialah gaya partisiatif.

### **C. Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Gampong Keude Aron**

Partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan seseorang atau sekelompok masyarakat kedalam suatu kegiatan secara sadar dan sukarela demi mencapai kepentingan bersama. Partisipasi juga sebagai bentuk kontribusi oleh masyarakat terhadap suatu pelaksanaan seperti pembangunan. Partisipasi masyarakat merupakan wujud dari terbentuknya suatu pembangunan yang lebih baik, karena dari partisipasi tersebut akan

---

<sup>44</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan Keuchik Gampong Keude Aron pada tanggal 14 Oktober 2019.

menghasilkan suatu tujuan yang baik karena dilakukan dengan bersama-sama seperti halnya pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron belum aktif, seperti yang dikatakan oleh sekretaris Gampong bahwa:

Partisipasi masyarakat di Gampong Keude Aron belum bergerak dengan aktif. Hal ini ditandai dengan kurangnya tingkat kehadiran atau keterlibatan masyarakat dalam musyawarah, pelaksanaan serta pengawasan dengan baik. Tentunya hal ini menjadi perhatian penting dari Keuchik bagaimana upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan karena pentingnya partisipasi masyarakat terhadap keberhasilan dalam proses pelaksanaan pembangunan Gampong.<sup>45</sup>

Berdasarkan tanggapan tersebut bahwa partisipasi masyarakat di Gampong Keude Aron dalam proses pembangunan belum secara aktif terlibat baik dari segi perencanaan atau pengambilan keputusan, pelaksanaan, serta pengawasan dalam proses pembangunan Gampong. Padahal, partisipasi masyarakat merupakan aset yang paling penting untuk melaksanakan suatu kegiatan diantara salah satunya yaitu pembangunan Gampong, karena hasil pembangunan yang baik dan tepat sasaran itu adanya timbal balik kerja sama antara pemerintah Gampong dan kontribusi dari masyarakat itu sendiri terhadap pembangunan. Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan narasumber terkait partisipasi masyarakat di Gampong Keude Aron dapat dilihat diantaranya ialah:

*Pertama*, musyawarah perencanaan pembangunan. Dalam hal ini upaya yang dilakukan pemerintah Gampong melalui perintah Keuchik untuk

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara dengan sekretaris Gampong Keude Aron pada tanggal 12 Oktober 2019

membuat sebuah perencanaan atau pengambilan keputusan secara bersama dengan mendengarkan usulan dan pendapat dari masyarakat terkait bagaimana memutuskan dan menetapkan pembangunan yang tepat sasaran yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Musyawarah di Gampong Keude Aron dilakukan setiap tahun terhadap proses perencanaan pembangunan, atau musyawarah terkait hal-hal yang perlu disepakati dari adanya suatu persoalan dalam Gampong yang harus diselesaikan dengan musyawarah, seperti permasalahan antara kelompok-kelompok maupun individu dalam Gampong yang menyebabkan kekacauan, keamanan serta ketentraman dalam masyarakat.

Partisipasi masyarakat di Gampong Keude Aron mejadi perhatian yang sangat penting, oleh karena itu Keuchik selaku kepala pemerintahan mempunyai peran untuk mempengaruhi pola pikir masyarakat agar mau berkontribusi dalam proses pembangunan seperti dalam musyawarah, karena musyawarah tersebut menjadi tahap awal dalam pelaksanaan pembangunan.

*Kedua*, pengambilan keputusan. Dalam hal ini partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan upaya sebagai bentuk kepedulian bersama dalam menentukan arah dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembangunan. Pengambilan keputusan dapat dikatakan juga sebagai langkah dalam menentukan sejumlah alternatif yang tepat, artinya bahwa pengambilan keputusan ialah tanggung jawab bersama antara pemerintah Gampong dengan unsur-unsur yang ada dalam masyarakat Gampong terkait proses pembangunan yang akan dilakukan.

Seperti halnya di Gampong Keude Aron, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan suatu keharusan, karena peran masyarakat dalam hal ini menentukan apa yang direncanakan, menetapkan apa yang menjadi ketentuan-ketentuan yang mengatur langkah dalam pembangunan Gampong. Pada dasarnya keputusan yang diambil secara bersama akan meningkatkan kesadaran atas apa yang menjadi tanggung jawab bersama, tentunya hal ini dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Seperti yang dikatakan oleh tokoh masyarakat Gampong Keude Aron, beliau mengatakan bahwa:

Keterlibatan masyarakat dalam pengambilan keputusan merupakan penentu arah pembangunan tentang apa yang dibutuhkan oleh masyarakat, karena masyarakat adalah target yang menerima hasil dari pembangunan tersebut. Tetapi hal tersebut menjadi persoalan, karena partisipasi masyarakat Gampong Keude Aron dalam pengambilan keputusan-keputusan bersama masih kurang aktif. Hal ini saya katakan berdasarkan agenda musyawarah perencanaan pembangunan yang masih lemahnya kontribusi masyarakat untuk menghadiri dalam musyawarah.<sup>46</sup>

Berdasarkan hal tersebut, bahwa partisipasi masyarakat dalam proses mengambil keputusan-keputusan melalui musyawarah terhadap perencanaan pembangunan harus ditingkatkan, persoalan ini menjadi poin penting yang menjadi tanggung jawab Keuchik untuk mensosialisasikan kepada masyarakat terkait pentingnya keterlibatan dalam memberikan ide-ide ataupun hal yang perlu disepakati bersama. Jika dalam hal ini Keuchik berhasil mempengaruhi perilaku masyarakat untuk ikut serta dalam berkontribusi berupa ide-ide ataupun saran lainnya, maka secara otomatis

---

<sup>46</sup> Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Gampong Keude Aron pada tanggal 12 Oktober 2019.

keputusan-keputusan yang dihasilkan untuk proses pembangunan menjadi tepat sasaran dan partisipasi masyarakat akan bergerak dengan aktif dalam berbagai kegiatan.

*Ketiga*, pelaksanaan dalam proses pembangunan. Hal ini merupakan tahap yang menjadi titik dalam melakukan sebuah kegiatan seperti pembangunan Gampong. Setelah tahap perencanaan pembangunan ditetapkan yang sesuai dengan hasil musyawarah serta memperhatikan peraturan-peraturan yang mengatur setiap proses pembangunan. Pelaksanaan dalam pembangunan yang dilaksanakan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang dilakukan secara sadar, terencana, dan bertanggung jawab terhadap arah dan tujuan dari pelaksanaan pembangunan dengan mengharapkan perubahan menjadi lebih baik. Oleh karena itu berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat yang telah peneliti tetapkan sebagai narasumber bahwa masyarakat Gampong Keude Aron mengatakan bahwa:

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Gampong Keude Aron sudah baik karena setiap tindakan pelaksanaan dikendalikan oleh pemerintah Gampong seperti menetapkan pekerja dan lain-lain. Namun hal tersebut menjadi suatu keadaan yang menyebabkan pandangan masyarakat terhadap pelaksanaan pembangunan seakan-akan menjadi tanggung jawab sekelompok orang ataupun individu yang ditetapkan dan diberikan komisi dalam pelaksanaan pembangunan. Hal ini mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan karena menganggap mereka tidak ada hak dalam pelaksanaan pembangunan Gampong.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa dalam pelaksanaan pembangunan di Gampong Keude Aron sudah baik dan

---

<sup>47</sup> Hasil wawancara dengan masyarakat Gampong Keude Aron pada tanggal 13 Oktober 2019.

dikendalikan oleh pemerintah Gampong dengan memberikan tanggung jawab kepada sekelompok masyarakat ataupun individu untuk melakukan suatu kegiatan dalam pembangunan Gampong. Oleh karena itu tidak menutup kemungkinan munculnya kecemburuan sosial terhadap pelaksanaan pembangunan seperti menganggap bahwa dalam pelaksanaan pembangunan yang dilakukan merupakan bukan tanggung jawab anggota masyarakat lain. Berdasarkan hal tersebut tentunya tidak bisa dibiarkan begitu saja karena akan berdampak kurangnya perhatian masyarakat akan perlunya partisipasi dari masyarakat itu sendiri untuk melakukan pelaksanaan pembangunan dan menghasilkan sebuah pencapaian yang maksimal. Dalam hal ini yang menjadi sorotan untuk mengendalikan kondisi seperti ini ialah Keuchik Gampong Keude Aron.

*Keempat*, pengawasan. Setelah mengetahui bagaimana tahap pelaksanaan dalam pembangunan itu dilakukan, seterusnya yang menjadi tanggung jawab pemerintah Gampong Keude Aron dan masyarakat terhadap keberlangsungan pembangunan Gampong ialah pengawasan dalam pelaksanaan pembangunan. Pengawasan itu berfungsi sebagai proses dalam mengawasi ataupun proses yang menjamin bahwa semua kegiatan yang sedang lakukan dapat terarah dengan baik dan sesuai dengan perencanaan. Oleh karena itu pengawasan dalam proses pelaksanaan pembangunan perlu mendapatkan perhatian penuh baik dari pemerintah Gampong ataupun masyarakat Gampong. Berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris Gampong Keude Aron yang menanggapi

terkait pengawasan pelaksanaan pembangunan di Gampong Keude Aron mengatakan bahwa:

keterlibatan masyarakat terhadap pengawasan dalam pelaksanaan pembangunan di Gampong Keude Aron masih belum baik. Hal tersebut ditandai dengan adanya kecemburuan sosial antara pihak pelaksana dalam melakukan proses pembangunan yang telah ditetapkan oleh Keuchik dengan masyarakat yang bukan sebagai petugas pelaksana pembangunan. Masyarakat menganggap bahwa mereka tidak mendapatkan keuntungan dari proses pelaksanaan pembangunan yang sedang dilakukan.<sup>48</sup>

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan sekretaris Gampong, maka dapat disimpulkan bahwa partisipasi masyarakat dalam bentuk pengawasan terhadap pembangunan yang sedang dilakukan belum baik atau belum mendapatkan respon penuh dari masyarakat karena adanya kecemburuan sosial dalam proses pelaksanaan, hal ini berdampak kepada bentuk pengawasan yang seharusnya membutuhkan perhatian penuh dari masyarakat itu sendiri guna mencapai hasil pembangunan yang baik. Tentunya hal ini menjadi perhatian penting bagi pemerintah Gampong, terutama Keuchik sebagai kepala pemerintahan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pentingnya bentuk pengawasan dalam pelaksanaan suatu pembangunan agar proses pembangunan mendapatkan hasil yang maksimal.

*Kelima*, Pemanfaat hasil serta evaluasi terhadap pembangunan. Pembangunan yang sudah rampung dibangun dalam Gampong Keude Aron mendapatkan perhatian atau respon yang baik dari masyarakat Gampong setempat. Pemanfaatan hasil pembangunan dimanfaatkan masyarakat untuk

---

<sup>48</sup> Hasil wawancara dengan sekretaris Gampong Keude Aron pada tanggal 12 Oktober 2019.

berbagai macam kegiatan dalam Gampong. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan dan evaluasi berupa ide-ide yang baik dari masyarakat dinilai sangat baik di Gampong Keude Aron, hal ini sesuai dengan pernyataan tokoh masyarakat Gampong Keude Aron yang mengatakan bahwa:

Masyarakat Gampong Keude Aron dalam memanfaatkan hasil pembangunan dan rasa keinginan berkontribusi dalam mengevaluasi atau memberikan saran terhadap hasil pembangunan sangat baik, dan itu bisa dilihat dari bagaimana masyarakat itu sendiri secara bersama memanfaatkan, menjaga, merawat serta memerikan saran-saran kepada pemerintah Gampong terkait hasil pembangunan yang sudah diselesaikan apakah itu sesuai atau belum sesuai.<sup>49</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam hal memanfaatkan hasil pembangunan antusias masyarakat dalam memberikan perhatian untuk rasa saling memiliki terhadap pembangunan yang telah siap dilaksanakan mendapat respon yang aktif dari masyarakat Gampong Keude Aron. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam bentuk evaluasi terhadap hasil pembangunan dengan memberikan solusi, saran atau ide agar pembangunan bisa lebih baik lagi juga mendapatkan respon yang baik dari masyarakat.

Berdasarkan data dari hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan, seperti penjelasan di atas bahwa partisipasi masyarakat di Gampong Keude Aron masih kurang aktif, hal tersebut ditandai dengan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam perencanaan serta pengambilan keputusan, kurangnya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan

---

<sup>49</sup> Hasil wawancara dengan tokoh masyarakat di Gampong Keude Aron pada tanggal 12 Oktober 2019.

pembangunan, serta lemahnya control atau pengawasan dari masyarakat dalam proses pembangunan Gampong. Sedangkan partisipasi dari masyarakat dalam memberikan evaluasi mendapatkan respon yang baik, keadaan seperti ini menjadi modal yang sangat penting untuk dijaga demi tercapainya pembangunan yang tepat sasaran. Berdasarkan hal tersebut, tanggung jawab Keuchik selaku kepala pemerintahan Gampong untuk terus meningkatkan, membina dan memberdayakan masyarakat terhadap pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan dengan mensosialisasikan dan mengajak masyarakat untuk mengetahui begitu pentingnya keterlibatan masyarakat dalam pembangunan Gampong.

#### **D. Faktor Penghambat Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan**

Sebagaimana diketahui bahwa pembangunan tidak hanya dilakukan oleh pihak pemerintah ataupun masyarakat saja, tetapi pembangunan dilakukan atas dasar secara bersama-sama. Jika suatu kegiatan dilakukan bersama-sama maka akan menghasilkan hasil yang baik serta memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi masyarakat itu sendiri karena hal tersebut dihasilkan oleh masyarakat untuk masyarakat. Keberhasilan pembangunan di Gampong Keude Aron akan menjadi cerminan untuk melihat suatu keberhasilan nasional, kerana titik pembangunan era pemerintahan nasional sekarang dari bawah ke atas yaitu dimulai dari pembangunan Gampong yang bersentuhan langsung dengan masyarakat. Maka dapat dikatakan bahwa partisipasi masyarakat Gampong yang menjadi salah satu titik kunci dari

keberhasilan dalam pembangunan. Namun demikian peran serta masyarakat dalam proses pembangunan tentunya ada faktor yang mempengaruhi tingkat keterlibatan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan narasumber yang telah peneliti lakukan, bahwa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron dapat dilihat sebagai berikut:

*Pertama*, faktor politik adalah pengaruh yang sangat besar. politik pada dasarnya hak berpendapat atau hak untuk berpolitik merupakan hak setiap individu ataupun kelompok dalam mencapai keinginan dengan cara mereka sendiri yaitu melalui politik. Politik itu sendiri merupakan cara untuk mencapai keinginan ataupun tujuan dengan mempengaruhi siapa yang hendak dipengaruhi agar kehendaknya terpenuhi. Oleh karena itu politik merupakan salah satu yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara dengan masyarakat dan tokoh masyarakat di Gampong Keude Aron yang menanggapi dan mengatakan hal yang sama bahwa:

Politik merupakan hak dalam berpendapat atau berargumen. Masyarakat di Gampong Keude Aron kebanyakan dikelilingi oleh kalangan PNS, oleh karena itu sikap atau pola perpolitikan masyarakat di Gampong ini muncul berbagai argumen atau sudut pandang masing-masing. Hal ini ditandai dengan adanya kelompok-kelompok yang timbul di masyarakat Gampong yang mempertahankan pendapatnya masing-masing. Seperti halnya pemilu baik tingkat daerah maupun pusat, perbedaan pendapat dalam mendukung menjadi persoalan yang berlanjut. Usai pemilu pada tahun 2019 terjadinya perbedaan pendapat antara Keuchik dengan Kelompok masyarakat terhadap dukungan kepada calon yang didukung,

hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut bahwa partisipasi masyarakat di Gampong Keude Aron salah satu penyebabnya ialah perbedaan pendapat dalam berpolitik. Hak berpolitik atau berbeda pendapat merupakan hal yang wajar, akan tetapi tidak menutup kemungkinan muncul kecemburuan sosial, jika hal ini tidak dapat terkontrol dengan tepat maka akan menjadi masalah yang harus dihilangkan. Tentunya hal ini sangat disayangkan, karena akibat dari perbedaan pendapat akan berdampak terhadap lemahnya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, karena partisipasi masyarakat merupakan modal yang sangat besar dalam mengimbangi keterbatasan pemerintah Gampong dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu Keuchik selaku pimpinan yang mempunyai tanggung jawab besar dalam pemerintahan dalam Gampong harus memperhatikan kondisi seperti ini dengan mengajak atau merangkul masyarakat mengenai pentingnya keterlibatan masyarakat terhadap proses pembangunan Gampong.

*Kedua*, jenis kelamin. Dari hasil observasi dan dokumentasi yang peneliti dapatkan bahwa jenis kelamin merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam menentukan tingkat partisipasi masyarakat di Gampong Keude Aron. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak jumlah laki-laki dari pada perempuan yang terlibat dalam proses pembangunan. Lemahnya keterlibatan kaum perempuan juga menjadi salah satu faktor yang

---

<sup>50</sup> Hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat serta tokoh masyarakat di Gampong Keude Aron pada tanggal 12 Oktober 2019.

mempengaruhi partisipasi. Jika dilihat dari data absensi kehadiran dalam musyawarah pembangunan Gampong pada bulan April 2019, tingkat partisipasi kaum perempuan masih kurang dibandingkan dengan kaum laki-laki. Seperti yang dikatakan juga oleh kepala urusan perencanaan Gampong, bahwa:

Di Gampong Keude Aron ini, kader perempuan yang berada dalam pemerintahan Gampong masih sangat kurang dibandingkan dengan kaum laki-laki. Berdasarkan hal tersebut jelas mempengaruhi keterlibatan perempuan dalam proses pembangunan atau lemahnya tingkat partisipasi kaum perempuan karena dipengaruhi oleh keterlibatan kaum perempuan dalam sektor pemerintah Gampong. Hal ini menjadi salah satu pemicu partisipasi masyarakat belum bergerak dengan aktif.<sup>51</sup>

Oleh karena itu perlu adanya tindakan Keuchik dalam mempengaruhi untuk mengikut sertakan kaum perempuan dalam proses pembangunan, baik dari keterlibatan dalam musyawarah, serta dalam bentuk pengambilan keputusan, pelaksanaan dan pengawasan. Pentingnya partisipasi aktif kaum perempuan dalam pembangunan sangat mempengaruhi arah tujuan dilakukan suatu pembangunan, oleh karena itu perlu adanya pemberdayaan kaum perempuan dalam hal keikutsertaan aktif dengan memberikan hak berpendapat, memberikan stimulasi terhadap pentingnya respon dari kaum perempuan terhadap pembangunan, dan menumbuhkan serta menanamkan rasa kesadaran akan pentingnya partisipasi aktif dalam pembangunan Gampong.

---

<sup>51</sup> Hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala perencanaan pemerintahan Gampong Keude Aron pada tanggal 13 Oktober 2019.

*Ketiga, Pendidikan.* Bagian ini merupakan hal yang sangat berpengaruh dalam berbagai hal, oleh karena itu pendidikan diartikan sebagai dasar untuk meningkatkan pola pikir seseorang dalam mencapai sebuah tujuan. Adapun karena itu, tingkat pendidikan merupakan modal yang sangat penting dalam mempengaruhi seseorang untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam suatu kegiatan salah satu diantaranya ialah pembangunan Gampong. Oleh karena itu pendidikan di Gampong Keude Aron menjadi sebuah sebab yang sangat penting dalam mempengaruhi tingkah laku seseorang. Karena pendidikan sebagai modal yang mempunyai nilai dalam pelaksanaan pembangunan.

Berdasarkan data tingkat pendidikan masyarakat Gampong Keude Aron rata-rata paling banyak berada pada level pendidikan menengah atas atau tamatan SMA. Sedangkan hasil observasi dan wawancara rata-rata masyarakat yang berpartisipasi secara aktif yaitu berpendidikan tingkat perguruan tinggi atau gelar sarjana. Berdasarkan hal tersebut, tingkat pendidikan masyarakat di Gampong Keude Aron mempengaruhi partisipasi masyarakat, karena sebagian masyarakat menganggap dan berfikir bahwa tugas pelaksanaan pembangunan tersebut dilakukan oleh pemerintah Gampong saja. Bukan hanya itu saja, banyak di antara masyarakat menganggap bahwa peran mereka tidak begitu penting, alasannya mereka menganggap terbatasnya pengetahuan terkait proses dalam pelaksanaan pembangunan. Oleh karena itu perlu adanya peran dari seorang Keuchik atau perangkat Gampong untuk untuk memberdayakan warga masyarakat atau mengarahkan pola pikir serta tindakan dan sikap masyarakat dengan melakukan pembinaan atau

memberikan suatu pelatihan yang membagkitkan pola pikir terhadap pentingnya partisipasi dalam proses pembangunan dalam Gampong.

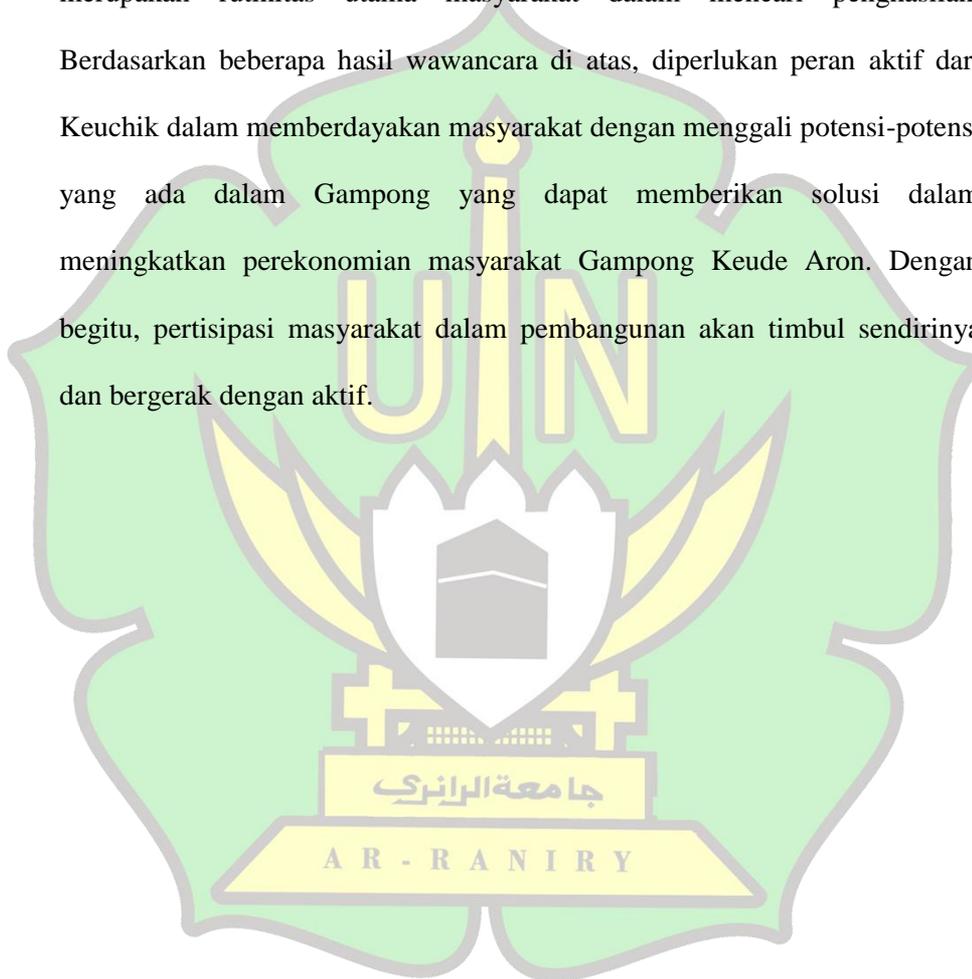
*Keempat*, pekerjaan. Setelah mengetahui bahwa faktor pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, berdasarkan hasil observasi bahwa faktor yang lain seperti pekerjaan juga mempengaruhi partisipasi masyarakat. Hal ini dapat dikatakan bahwa pekerjaan merupakan suatu kegiatan utama yang dilakukan oleh masyarakat untuk mencari penghasilan dalam mencukupi kebutuhan-kebutuhan dasar pokoknya, adapun pekerjaan menjadi rutinitas setiap hari yang secara sadar akan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, baik dari tingkat kesibukan dari pekerjaan, pendapatan dari hasil pekerjaan yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan. Jika dilihat dari segi pendapatan masyarakat maka pengaruh yang dirasakan terhadap partisipasi masyarakat yaitu bentuk sumbangan berupa uang, barang-barang, ataupun materi lainnya. jika dari tingkat kesibukan suatu pekerjaan ialah kesempatan waktu yang terbatas dalam berpartisipasi seperti bentuk pengawasan, pelaksanaan dan sebagainya. Seperti yang dikatakan masyarakat Gampong Keude Aron bahwa:

Pekerjaan merupakan tanggung jawab setiap orang secara penuh, karena pekerjaan merupakan hal yang mendasar sebagai mata pencaharian masyarakat. Pekerjaan masyarakat Gampong Keude Aron ini berbagai macam seperti PNS, swasta, pedagang, tani, tukang dan juga ada sebagai buruh. Namun pekerjaan masyarakat yang paling dominan yaitu PNS serta pekerjaan lainnya yang mendominasi tingkat kesibukan dan pendapatan masyarakat.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Berdasarkan data serta hasil observasi dan wawancara dengan masyarakat di Gampong Keude Aron pada tanggal 13 Oktober 2019.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, diketahui bahwa kurangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan Gampong Keude Aron juga dipengaruhi oleh pekerjaan atau kesibukan masyarakat yang tidak dapat dihindari. Akan tetapi pekerjaan menjadi hal yang wajar karena itu merupakan rutinitas utama masyarakat dalam mencari penghasilan. Berdasarkan beberapa hasil wawancara di atas, diperlukan peran aktif dari Keuchik dalam memberdayakan masyarakat dengan menggali potensi-potensi yang ada dalam Gampong yang dapat memberikan solusi dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Gampong Keude Aron. Dengan begitu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan akan timbul sendirinya dan bergerak dengan aktif.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

Sebagai bagian akhir dari penelitian ini peneliti, oleh karena itu peneliti mengemukakan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan pada bab sebelumnya. Selanjutnya peneliti akan mengemukakan kesimpulan dan saran-saran yang dapat dijadikan bahan bagi kita bersama dan juga dapat dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan tentang gaya kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron.

#### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Gampong Keude Aron tentang gaya kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Gaya kepemimpinan Keuchik Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat adalah gaya kepemimpinan partisipatif. Hal ini dapat ditandai dengan adanya musyawarah dalam hal perencanaan dan pengambilan keputusan, melibatkan seluruh masyarakat Gampong dalam pembangunan, serta taat kepada aturan yang berlaku.

2. Partisipasi masyarakat Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten, bahwasanya partisipasi masyarakat di Gampong tersebut masih kurang aktif. Hal ini dapat ditandai dengan lemahnya partisipasi masyarakat dalam musyawarah perencanaan serta pengambilan keputusan secara bersama terhadap proses pembangunan, pengawasan, dan pelaksanaan pembangunan. Sedangkan partisipasi masyarakat dalam bentuk pemanfaatan hasil serta evaluasi terhadap pembangunan yang di hasilkan sudah baik, hal ini ditandai dengan adanya kepedulian masyarakat dalam memanfaatkan hasil pembangunan serta memberikan masukan-masukan terhadap kekurang atas pembangunan yang telah dilaksanakan.
3. Faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat ialah faktor politik, jenis kelamin, tingkat pendidikan, serta pekerjaan masyarakat.

## 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di Gampong Keude Aron terkait dengan gaya kepemimpinan Keuchik untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Gampong, maka peneliti dapat memberikan saran terhadap hal tersebut diantaranya adalah:

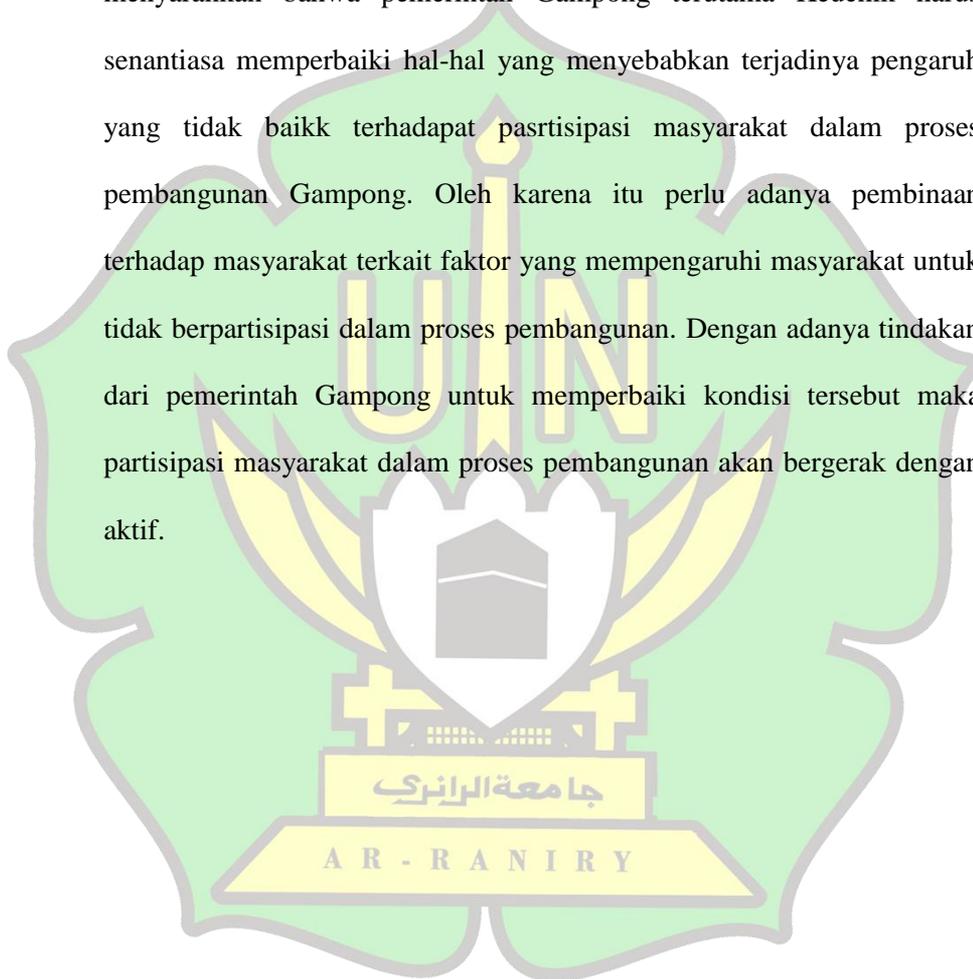
1. Saran untuk pemerintah gampong atau khususnya Keuchik Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat untuk terus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan Gampong,

terutama yang sangat perlu diperhatikan ialah menjalin komunikasi dengan baik melalui musyawarah ataupun dengan cara yang tepat, membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat dalam hal perencanaan atau pengambilan keputusan bersama, pelaksanaan pembangunan, pengawasan terhadap pelaksanaan pembangunan, serta memberikan peluang kepada masyarakat terkait evaluasi atau saran berupa ide terhadap suatu pembangunan yang sudah dilaksanakan. Memberikan semangat kepada masyarakat mengenai pentingnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan demi terselenggaranya pembangunan yang baik. Tingginya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan dalam Gampong, maka akan berdampak terhadap kemajuan dan kesejahteraan masyarakat.

2. Saran untuk masyarakat Gampong Keude Aron ialah terus tetap berpartisipasi dalam proses pembangunan Gampong. Dengan adanya partisipasi masyarakat terhadap proses pembangunan, maka hal tersebut akan menciptakan suatu pembangunan yang tepat sasaran, mempercepat dan memperlancar jalannya proses pembangunan. Tanpa adanya partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan, maka kegiatan yang menyangkut dengan perencanaan atau pengambilan keputusan bersama, pelaksanaan pembangunan, pengawasan terhadap pelaksanaan, serta memberikan evaluasi atau saran berupa ide yang baik terhadap pembangunan tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya partisipasi

masyarakat. Oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembangunan Gampong.

3. Berdasarkan pada faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pembangunan Gampong, dengan hal ini peneliti dapat menyarankan bahwa pemerintah Gampong terutama Keuchik harus senantiasa memperbaiki hal-hal yang menyebabkan terjadinya pengaruh yang tidak baik terhadap partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan Gampong. Oleh karena itu perlu adanya pembinaan terhadap masyarakat terkait faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tidak berpartisipasi dalam proses pembangunan. Dengan adanya tindakan dari pemerintah Gampong untuk memperbaiki kondisi tersebut maka partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan akan bergerak dengan aktif.



## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Bungin, H.M. Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi FormatFormat Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Creswell, J. W. (2012). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamanto Sunarto. (2004). *Pengantar Sosiologi (edisi revisi)*. Jakarta, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor Juliansyah. (2011). *Metodologi penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Noor, Juliansyah. (2015). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Sahya, Anggara. 2016. *Administrasi Pembangunan Teori Dan Praktik*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wibowo. (2016). *Kepemimpinan, Pemahaman Dasar, Pandangan Konvensional, Gagasan Kontemporer*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Yusuf, A. Muri. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.

### PERUNDANG-UNDANGAN:

Undang-Undang No 6 tahun 2014 tentang Desa

Qanun Provinsi Aceh nomor 5 tahun 2003 tentang Pemerintahan Gampong

Qanun Aceh Barat nomor 7 tahun 2015 tentang Pemerintahan Gampong

**JURNAL:**

- Astria Khairizah, Irwan Noor, Agung Suprpto. (2017) *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Karyawan di Perpustakaan Universitas Brawijaya Malang)*. jurnal Administrasi Publik (JAP), Vol. 3, No. 7.
- Darwin, Effendi Hasan. (2013). *Kepemimpinan Geuchik Dalam Meningkatkan Pembangunan Gampong Alue Krueng Kecamatan Pasie Raya Kabupaten Aceh Jaya (Studi kepemimpinan geuchik Miswar dalam pengelolaan dana gampong)*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah Volume 3, Nomor 2: 211-228.
- Dea Deviyanti. (2013). *Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karang Jati Kecamatan Balik Papan Tengah*. Ejournal Administrasi Negara, Volume 1 nomor 2, 380-394, ISS 0000-0000.
- Fadil, Fathurrahman. (2013). *Partisipasi Masyarakat Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Di Kelurahan Kota Baru Tengah*. Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal. Volume II (2): 254-256
- Mia Arta Oktavia. (2018). *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Meningkatkan Partisipasi Perempuan Pada Pemerintahan Desa*. Fisip, Universitas Lampung, skripsi.
- Madiana, Andi. (2013). *Fungsi Kepala Desa Dalam Meningkatkan Pembangunan*. Jurnal Exonomix volume 1: 13-14.
- Mukhamad Fathoni, Suryadi, Stefanus Pani Rengu. *Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Pembangunan Fisik Desa*. Jurnal Administrasi Publik, vol 3, no 1, (2017), Hal 139.
- Saputra, Yudhiasyah Eka. (2016). *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan*. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor.
- Trisusanti Lamangida, Muh.Firyal Akbar, Hasna Hasan. (2017). *Kepemimpinan Kepala Desa Dalam Membangun Desa Bandung Rejo Kecamatan Boliyohuto*. jurnal administrasi publik, vol 6 nomor 1, ISSN :2301-573X - E-ISSN : 2581-2084.
- Widianto, Aris. (2019). *Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan, Partisipasi Masyarakat Dan Efektivitas Program CSR PT. Pertamina Ru di Balongan*. Skripsi. Fakultas Ekologi Manusia Institut Pertanian Bogor (IPB).

### Lampiran 1: Pedoman Wawancara

Judul Penelitian

GAYA KEPEMIMPINAN KEUCHIK UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI GAMPONG  
KEUDE ARON KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT

1. Pedoman Wawancara Dengan Keuchik Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan Keuchik Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

#### DAFTAR PEDOMAN:

No	Pertanyaan
1	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai keuchik di Gampong Keude Aron ?
2	Bagaimana upaya bapak dalam memimpin gampong, terutama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ?
3	Menurut bapak bagaimana tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan Gampong ?
4	Kendala apa yang bapak hadapi selama memimpin Gampong, terutama dari segi untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ?
5	Apakah dalam tahap perencanaan atau pengambilan keputusan dalam pembangunan melibatkan masyarakat Gampong ?
6	Apakah proses pelaksanaan dalam pembangunan melibatkan

	masyarakat Gampong ?
7	Apakah ditahap pengawasan dalam pembangunan melibatkan masyarakat Gampong ?

2. Pedoman Wawancara Dengan Sekretaris Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan Sekretaris Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PEDOMAN:

No	Pertanyaan
1	Menurut bapak bagaimana upaya keuhik memimpin perangkat gampong dan masyarakat dalam pencapaian tujuan dalam pembangunan ?
2	Apakah tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan yang diupayakan Keuchik meningkat?
3	Apa kendala yang dihadapi perangkat Gampong terutama Keuchik dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ?
4	Apakah dalam tahap perencanaan atau pengambilan keputusan, dan pelaksanaan, serta pengawasan dalam pembangunan bapak Keuchik melibatkan perangkat Gampong dan masyarakat ?
5	Menurut pandangan bapak apakah ada faktor penyebab permasalahan yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan jika dilihat dari gaya kepemimpinan Keuchik ?

3. Pedoman Wawancara Dengan Masyarakat Gampong Keude Aron  
Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat

Berikut ini merupakan lampiran mengenai pedoman wawancara secara mendalam dengan Masyarakat Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

DAFTAR PEDOMAN:

No	Pertanyaan
1	Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang gaya kepemimpinan keuchik di Gampong Keude Aron untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ?
2	Apakah selama beliau menjabat sebagai Keuchik telah membawa banyak perubahan dalam gampong ini, terutama dalam hal pembangunan gampong ?
3	Apakah masyarakat Gampong dilibatkan dalam proses perencanaan atau pengambilan keputusan, dan pelaksanaan, serta pengawasam dalam pembangunan Gampong ?
4	Bagaimana pandangan bapak/ibuk terhadap tingkat partisipasi masyarakat di Gampong Keude Aron terutama dalam proses perencanaan atau pengambilan keputusan, dan pelaksanaan, serta pengawasam dalam pembangunan Gampong.
5	Menurut pandangan bapak/ibuk apakah ada faktor penyebab permasalahan yang mempengaruhi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan jika dilihat dari gaya kepemimpinan Keuchik ?

## Lampiran 2: Dokumentasi Wawancara Narasumber

Judul Penelitian

GAYA KEPEMIMPINAN KEUCHIK UNTUK MENINGKATKAN  
PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PEMBANGUNAN DI GAMPONG  
KEUDE ARON KECAMATAN KAWAY XVI KABUPATEN ACEH BARAT



Wawancara Dengan Sekretaris Gampong





Wawancara Dengan Masyarakat Gampong



Wawancara dengan Kepala Urusan Perencanaan Gampong



Wawancara Dengan Tokoh Masyarakat Gampong



Wawancara Dengan Masyarakat Gampong

Wawancara Dengan Bapak Keuchik

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH  
NOMOR : 1894/Un.08/FISIP/Kp.07.6/09/2019  
TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

69

DEKAN ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dinilai perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam Surat Keputusan ini dinilai cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian wewenang pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK05/2011 tentang penetapan Institut Agama Islam Negeri Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 Tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan UIN Ar-raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal 11 Juli 2019

MEMUTUSKAN

Menetapkan  
PERTAMA

Menunjuk Saudara

1. Dr. S. Amirul Kamar, MM. M.S sebagai pembimbing pertama
2. Mirza Fanzikri, M.Si sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi

Nama : Mayrizal Saputra  
NIM : 150802028  
Prodi : Ilmu Administrasi Negara  
Judul : Gaya Kepemimpinan Keuchik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

KEDUA

: Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut diatas di bebaskan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019.

KETIGA

: Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan berakhirnya semester ganjil 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada tanggal : 02 September 2019  
Dekan,

  
Ernita Dewi

Tembusan

3. Rektor UIN Ar-raniry Banda Aceh  
4. Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara FISIP UIN Ar-Raniry;  
5. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan  
6. Yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN 70  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B- 2280/Un.08/FISIP/PP.00.9/10/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

14 Oktober 2019

Kepada Yth,

di -

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Mayrizal Saputra  
NIM : 150802028  
Fakultas / Prodi : FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh / Ilmu Administrasi Negara  
Judul : Gaya Kepemimpinan Keuchik Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.  
Lokasi Penelitian : Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat.

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.



Dekan,

*Ernita Dewi*  
Ernita Dewi



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BARAT  
KECAMATAN KAWAY XVI  
GAMpong KEUDE ARON**

71

Jln. Meulaboh Tutut Km.13

**SURAT KETERANGANTELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Nomor : ~~135~~ / 02.01/ 2019

Keuchik Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **MAYRIZAL SAPUTRA**  
NIM : 150802028  
Jurusan : Ilmu Pemerintahan FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh  
Judul : Gaya Kepemimpinan Keuchik untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Gampong Keude Kec.Kaway XVI Kab.Aceh Barat  
Lokasi : Gampong Keude Aron

Benar yang namanya tersebut diatas telah melakukan Penelitian di Gampong Keude Aron Kecamatan Kaway XVI Kabupaten Aceh Barat selama 22 hari.

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Keude Aron, 27 November 2019  
Keuchik Gampong Keude Aron



AR-RANIRY

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****Data Pribadi**

Nama : Mayrizal Saputra  
Tempat, Tanggal Lahir : KD. Aron, 06-06-1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/150802028  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Email : mayrizal.s15@gmail.com  
Alamat : Gampong Pineung, Kecamatan Syiah Kuala, Kota  
Banda Aceh

**Riwayat Pendidikan**

SD : MIN PEUREUMEUE  
SMP : MTsN PEUREUMEUE  
SMA : SMAN 2 MEULABOH  
Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

